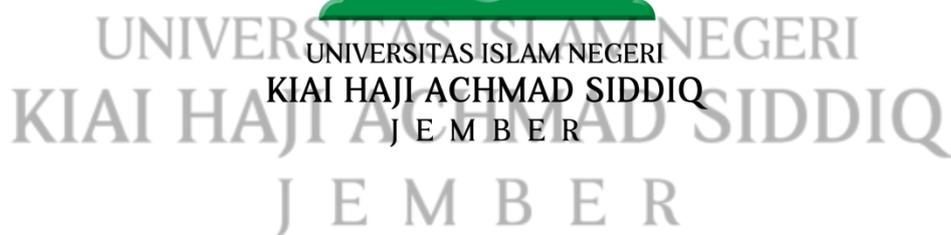


**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI *SEKOLAH EYANG SEGAR*
DI DESA SUMBER LESUNG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

WASILA
NIM: 205103020001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2025**

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI SEKOLAH EYANG SEGAR
DI DESA SUMBER LESUNG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh

WASILA
NIM: 205103020001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI SEKOLAH EYANG SEGAR
DI DESA SUMBER LESUNG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

WASILA

NIM: 205103020001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198907202019031004

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI SEKOLAH EYANG SEGAR
DI DESA SUMBER LESUNG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Senin
Tanggal: 23 Juni 2025

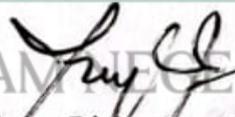
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



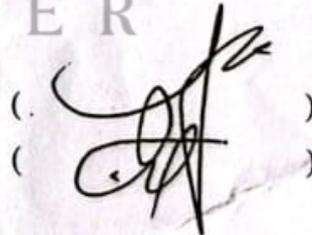
Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.
NIP. 197111231997031003



Febriana Rizky Agustina, M.Pd.
NIP. 199502212019032011

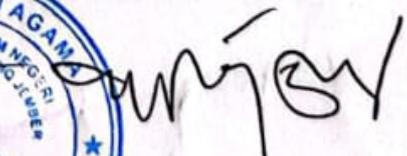
Anggota:

1. Dr. Uun Yusufa, M.A.
2. Achmad Faesol, M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah, (Bandung CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014, Cetakan ke-4) QS Al-Hujurat ayat 13

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Aba Mohammad Abrori dan Umi Azizatur Rofi'ah, terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah henti, serta ketulusan yang tak terbalas oleh apa pun. Keringat dan pengorbanan kalian adalah bahan bakar semangatku. Setiap langkah dalam proses skripsi ini adalah buah dari pendidikan kehidupan yang kalian tanamkan sejak kecil tentang kejujuran, kerja keras, dan cinta pada ilmu.
2. Kepada kakak saudara kandungku Mas Fauzi Abrori, Ilyas Danial, dan Abdul Ghoni Ahyar, terima kasih telah menjadi teman bertumbuh, tempat berbagi lelah dan tawa, serta sosok yang diam-diam selalu mendukungku. Dalam diam dan candamu, tersimpan kekuatan yang menguatkanmu melewati masa-masa sulit penyusunan skripsi ini. Persembahan ini juga untukmu, yang selalu jadi bagian penting dari perjalananku
3. Untuk para sepupuku yang selalu menjadi penguat dalam senyap Lutfi, Alfi, Syarifah, Aini, Bila. Kepada kalian yang dengan canda, pelukan hangat, dan perhatian yang tak terlihat namun selalu terasa terima kasih telah menjadi tempat pulang kedua, ruang tawa, sekaligus pengingat bahwa aku tidak sendiri. Dukungan kalian menjadi penyeimbang di tengah riuhnya tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman penuh cahaya, yaitu ajaran Islam.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan fasilitas selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang memberikan arahan serta bimbingan untuk tercapainya bentuk karya skripsi ini.
4. Segenap guru maupun dosen yang telah mendidik dan memberikan perizinan ilmunya terhadap Penulis.
5. Bapak Dr. Ir. Suporahardjo dan Ibu Dra. Farha Abdul Kadir Assegaf M,Si. selaku pimpinan Lembaga Tanoker Ledokombo yang telah memberikan

perizinan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada Sekolah Eyang SEGAR serta memberikan support powerful dalam mencapainya pembentukan cipta pada karya ilmiah ini.

6. Ibu Juhariyah selaku pimpinan Sekolah Eyang SEGAR yang telah bersedia memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Segenap para Staff Tanoker yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
8. Seluruh masyarakat anggota Sekolah Eyang SEGAR yang telah mendukung dan membantu menyelesaikan penelitian skripsi
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Jember, 22 Mei 2025
Penulis

Wasila
NIM.205103020001

ABSTRAK

Wasila, 2025: *Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumber Lesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Lansia, Sekolah Eyang SEGAR

Meningkatnya jumlah lansia di struktur penduduk Indonesia berpengaruh pada rasio ketergantungan penduduk lansia. Lansia tidak hanya sebagai objek dari pembangunan tetapi juga berperan sebagai subjek yang berkontribusi langsung dalam menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Sekolah Eyang SEGAR (Sehat dan Bugar) sebuah pendidikan non formal berbasis komunitas berfungsi sebagai komunitas bagi lansia di Ledokombo. Peran serta masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan Sekolah Eyang SEGAR sebagai upaya mendukung kesejahteraan lansia. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin besar pula daya tarik dan keberlanjutan program tersebut.

Fokus dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember? (2) Apa saja hambatan partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. (2) Mengetahui hambatan partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis menganalisa data penelitian ini menggunakan teknis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam partisipasinya, terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan beberapa masyarakat Sekolah Eyang SEGAR, seperti partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi uang, serta partisipasi barang. Hambatan internal meliputi kondisi fisik lansia yang menurun, sering sakit, serta keterbatasan energi karena faktor usia. Selain itu, tanggung jawab mengasuh cucu dan tugas rumah tangga juga membuat beberapa peserta kesulitan untuk hadir secara rutin. Sedangkan Hambatan eksternal mencakup jauhnya jarak ke lokasi kegiatan, tidak ada transportasi, serta kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat luar yang sibuk bekerja atau belum memahami pentingnya kegiatan Sekolah Eyang SEGAR.

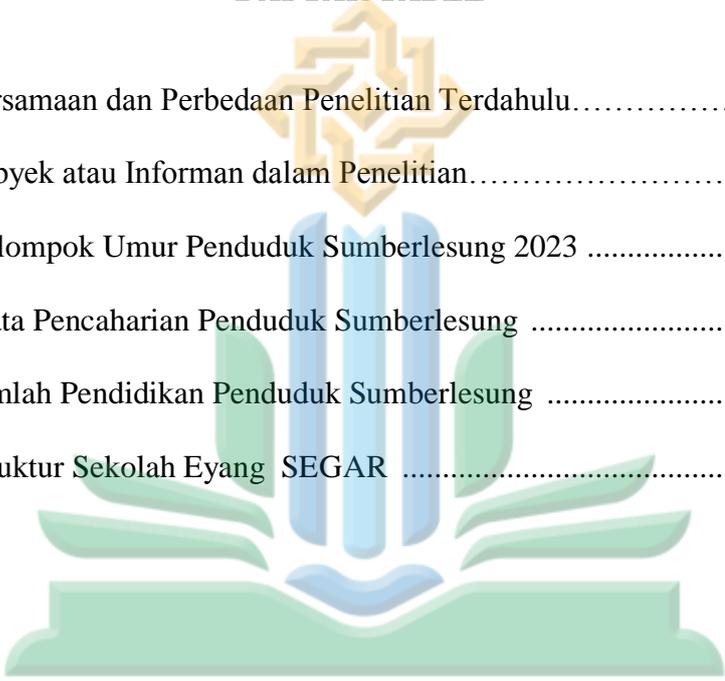
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	26
1. Teori Partisipasi Masyarakat	26
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	30
3. Sekolah Eyang SEGAR	32

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	78
C. Pembahasan Temuan	105
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2.2 Subyek atau Informan dalam Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Kelompok Umur Penduduk Sumberlesung 2023	52
Tabel 4.2 Mata Pencarian Penduduk Sumberlesung	54
Tabel 4.3 Jumlah Pendidikan Penduduk Sumberlesung	54
Tabel 4.4 Struktur Sekolah Eyang SEGAR	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Google Maps Desa Sumberlesung	51
Gambar 4.2 Visi Misi Sekolah Eyang SEGAR	57
Gambar 4.3 Google Maps Sekolah Eyang SEGAR	58
Gambar 4.3 Sekolah Eyang SEGAR Tampak Depan	59
Gambar 4.4 Sekolah Eyang SEGAR Tampak Samping	60
Gambar 4.5 Kegiatan Senam Rutin	65
Gambar 4.6 Kegiatan Pengajian Rutinan	66
Gambar 4.7 Kegiatan Sekolah Rutinan	67
Gambar 4.8 Salah Satu Hasil Karya Kuliner Sekolah Eyang SEGAR	69
Gambar 4.9 Kegiatan Hari Lansia serta Persembahan Sekolah Eyang SEGAR di Kabupaten Jember	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia kini mengalami *ageing population* atau penuaan populasi. Sebab setelah era bonus demografi selesai di tahun 2035, penduduk usia produktif yang semula mendominasi bergeser menjadi penduduk usia tua. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) berjudul '*Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024*', lansia di Indonesia diproyeksikan mencapai 65,82 juta orang atau mencapai 20,31 persen dari total penduduk pada 2045 atau saat Indonesia emas. Meningkatnya jumlah lansia di struktur penduduk Indonesia berpengaruh pada rasio ketergantungan penduduk lansia. Rasio ketergantungan ini berarti perbandingan jumlah penduduk lansia (usia 60 tahun ke atas) terhadap penduduk usia produktif (usia 15-59 tahun).²

Di sisi lokal, Tantangan ini semakin konkret di Kabupaten Jember. Kementerian Sosial mencatat bahwa Jember merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah lansia terbesar di Jawa Timur, mencapai 415.353 jiwa per April 2025.³ Angka ini bukan hanya besar secara nominal, tetapi juga secara proporsional, mengingat jumlah total penduduk Kabupaten Jember sekitar 2,6 juta jiwa. Artinya, sekitar 15–20% penduduk Jember adalah lansia, Fenomena lansia ini, harus menjadi perhatian serius terutama dalam

² <https://kumparan.com/kumparannews/indonesia-emas-2045-siapkah-kita-dengan-ledakan-populasi-lansia-24PVbqVXFmp> diakses pada 1 Februari 2025

³ <https://radarjember.jawapos.com/jember/796085360/mensos-gus-ipul-sebut-jember-sebagai-kabupaten-dengan-jumlah-lansia-terbanyak-se-jatim-tembus-hingga-415-ribu-jiwa> diakses pada 31 Mei 2025

menghadapi masalah terkait penuaan penduduk. Peningkatan prevalensi kesepian dan keterasingan sosial di kalangan lansia tidak hanya memengaruhi kesejahteraan sosial mereka tetapi juga berdampak pada kesehatan fisik dan mental yang buruk. Mengambil pelajaran dari Jepang, yang menghadapi masalah serupa dengan banyaknya lansia yang tinggal sendiri termasuk kasus meninggal dunia yang baru ditemukan setelah beberapa hari pembangunan komunitas lokal menjadi salah satu solusinya. Kebijakan ini dapat mencakup penyediaan fasilitas bagi masyarakat untuk saling mendukung dan memberikan ruang bagi lansia yang telah pensiun untuk berinteraksi dengan komunitas. Tinggal bersama dalam komunitas dapat menawarkan rasa aman, kenyamanan, serta jaminan perawatan saat lansia membutuhkan pendampingan. Selain itu, sistem jaminan sosial perlu dimaksimalkan untuk mencakup semua lansia.⁴

Lansia yang tinggal sendiri bisa melakukannya karena pilihan pribadi atau terpaksa. Beberapa lansia memilih untuk tinggal sendiri guna mendapatkan kebebasan dalam aktivitas sehari-hari dan menjaga kemandirian mereka. Namun, tinggal sendiri juga dapat menimbulkan masalah seperti kesepian, tantangan dalam hal pendapatan, ketakutan akan kejahatan, serta kekurangan dukungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tinggal sendiri berisiko tinggi dan memerlukan perhatian khusus. Mereka cenderung mengalami depresi, keterasingan sosial, dan kekurangan ekonomi,

⁴<https://news.detik.com/kolom/d-6437526/penuaan-penduduk-dan-fenomena-lansia-tinggal-sendiri>

yang berdampak negatif pada kesejahteraan dan kualitas hidup.⁵ Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Dengan adanya partisipasi yang efektif, Lansia tidak hanya sebagai objek dari pembangunan tetapi juga berperan sebagai subjek yang berkontribusi langsung dalam menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Desa Sumberlesung, yang terletak di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, merupakan wilayah dengan keberagaman sosial-budaya yang kuat. Di tengah semangat gotong royong masyarakat pedesaan, terdapat kelompok masyarakat yang seringkali terpinggirkan dalam dinamika sosial yakni para lansia (lanjut usia). Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup dan jumlah penduduk lanjut usia di wilayah pedesaan, para lansia di Desa Sumberlesung menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun psikologis. Beberapa masalah utama yang dialami oleh para lansia antara lain: *pertama*, Sebagian besar lansia tinggal sendiri atau hanya bersama pasangan yang juga sudah tua, karena anak-anak mereka merantau ke kota untuk bekerja. Hal ini memunculkan perasaan kesepian, terabaikan, dan kehilangan makna hidup, terutama bagi lansia yang tidak aktif secara sosial. *Kedua*, lansia merasa tidak lagi dianggap penting oleh masyarakat. Identitas sosial mereka seakan hilang setelah mereka tidak lagi produktif secara ekonomi. Mereka merasakan adanya pergeseran nilai, di mana kebijaksanaan usia tidak lagi dihormati seperti dahulu. Permasalahan

⁵<https://news.detik.com/kolom/d-6437526/penuaan-penduduk-dan-fenomena-lansia-tinggal-sendiri>

nya tidak hanya itu, Banyak lansia di Ledokombo yang merawat cucu-cucu mereka karena orang tua cucu bekerja di luar daerah atau luar negeri, dan seringkali metode pengasuhan yang diterapkan oleh eyang tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak modern, mengakibatkan ketidakseimbangan dan kesalahpahaman antara mereka dan cucu-cucu mereka. Kelemahan dalam pengasuhan ini sering mengarah pada anak-anak yang lebih manja. Menanggapi situasi ini, komunitas hadir yang mana komunitas tersebut beranggotakan para lansia yang bernama “Sekolah Eyang SEGAR”.

Di sisi lain, partisipasi masyarakat juga berfungsi sebagai bentuk pemberdayaan yang memberikan peluang bagi individu dan kelompok untuk mengembangkan potensi diri serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan informal berbasis komunitas, misalnya, sangat penting dalam mendukung tercapainya kualitas yang lebih baik. Melalui sekolah berbasis komunitas, seperti Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung lansia dan generasi muda secara bersamaan, menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan berdaya guna.⁶ Selaras dengan firman Allah swt. pada Al-qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP UI Press, 2015), 24.

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Ayat tersebut memperkuat dasar pentingnya partisipasi masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan yang ada di Sekolah Eyang SEGAR, termasuk usaha bersama mereka untuk mengajak kepada kebaikan. Adapun Sekolah Eyang SEGAR (singkatan dari Sehat dan Buger) sebuah pendidikan non formal berbasis komunitas ini didirikan sejak Februari 2017 yang berfungsi sebagai komunitas bagi lansia di Ledokombo. diinisiasi oleh para lansia lokal, yang diketuai oleh Bu Juhariyah. Sebelum menjadi Sekolah Eyang, para lansia mengikuti Karang Werdha Bungur yang di bawah naungan pemerintah dengan berkegiatan senam serta arisan serta menjenguk anggota sakit. Dengan berjalannya waktu lahirlah pengajian yang bernama Khouirunisa, yang tidak hanya meningkatkan kesegaran jasmani namun juga meningkatkan spiritual para lansia. Komunitas ini berawal lahirnya Sekolah Bok-Ebok dan Sekolah Pak-Bapak di Ledokombo.

Berdasarkan temuan dilapangan, peran serta masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan Sekolah Eyang SEGAR sebagai upaya mendukung kesejahteraan lansia. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat, maka semakin besar pula daya tarik dan keberlanjutan program tersebut. Namun, dalam setiap proses pengembangan Sekolah Eyang SEGAR yang berbasis komunitas ini, pasti akan ditemui berbagai hambatan dalam partisipasi. Selain itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berada disekolah Eyang SEGAR, dengan segala keunikan dan keragaman kegiatan,

serta fenomena yang terjadi pada sekolah Eyang SEGAR yang banyak mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi para lansia yang berada di sekolah Eyang SEGAR serta peran menjadi pengasuhan kepada para cucunya dan lingkungan. Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul **“Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.**

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan fokus penelitian. Mengingat inti dari penelitian adalah pemecahan masalah, maka masalah dapat menjadi acuan untuk penelitian sehingga bidang utama penelitian tentang topik ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
2. Apa saja hambatan partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui hambatan partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak, manfaat penelitian dari hasil penelitian ini terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut ⁷:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap pengembangan keilmuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau membutuhkan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.⁸

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan terkait Sekolah Eyang SEGAR Ledokombo Jember.

b. Bagi UIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta dapat menjadi tambahan wawasan bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang juga ingin melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR Ledokombo Jember.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS Jember Press: 2022), 23.

⁸ A.R, Syamsuddin. dan Visimaia Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015), 37.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengantisipasi agar dapat menjadikan Sekolah Eyang SEGAR Ledokombo Jember tempat yang dapat di apresiasi dalam bentuk support dan mendukung dengan adanya sekolah pendidikan non formal berbasis komunitas tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini yaitu suatu istilah penting yang menjadikan pusat dari seorang peneliti. Definisi Istilah ini tujuannya agar tidak adanya kesalahpahaman dari makna serta maksud yang diinginkan dalam meneliti.

Adapun definisi istilah yang dimaksud, antara lain:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk mendukung kemajuan bersama di lingkungan tempat mereka tinggal. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk-bentuk partisipasinya berdasarkan Keith Davis ada 5 diantaranya partisipasi dalam bentuk ide/pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang yang terdapat Sekolah Eyang SEGAR di kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat yang turut andil termasuk pengurus-pengurus inti yang berasal dari masyarakat sendiri dalam membangun serta menjalankan kegiatan Sekolah Eyang SEGAR.

2. Sekolah Eyang SEGAR

Sekolah Eyang SEGAR dalam konteks penelitian ini adalah sebuah komunitas belajar nonformal yang diperuntukkan bagi para orang tua lanjut usia (eyang-eyang) di Desa Sumberlesung. Kegiatan di sekolah ini tidak seperti sekolah pada umumnya, melainkan lebih menekankan pada kebersamaan, saling berbagi pengalaman, menjaga semangat hidup, serta tetap aktif secara sosial, fisik, dan spiritual di masa tua. Sekolah ini menjadi tempat bagi lansia untuk tetap merasa berguna, bahagia, dan dihargai oleh masyarakat sekitar.

3. Lansia

Lansia adalah seseorang yang berusia di atas 60 tahun dan mengalami penurunan kemampuan fisik, sehingga sulit beradaptasi dengan lingkungan dan tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan

BAB II Kajian Kepustakaan. berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data. Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil dari penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan. Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang akan dilengkapi dengan saran-saran dari penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengandung berbagai jenis penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian diteliti dan dikontraskan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menelusuri pemikiran-pemikiran atau gagasan-gagasan terkini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi. Juga dipercaya bahwa ini akan menunjukkan tingkat keaslian dan posisi penelitian yang telah diselesaikan. Untuk menghindari kemiripan dengan penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal karya ilmiah dari Hilwa Ucti Millinia dari Universitas Negeri Malang, berjudul Pemberdayaan Grandmother Melalui Sekolah Eyang SEGAR Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ledokombo Kabupaten Jember, Jurnal MIPA dan Pembelajarannya, Volume 3 Nomor (11) 2023.⁹

Penelitian ini membahas atau menjelaskan tentang bentuk dan tujuan didirikannya Sekolah Eyang SEGAR, bahwasanya banyaknya anak di Ledokombo yang ditinggalkan keluarganya, terutama ayah dan ibu

⁹ Hilwa Ucti Millinia, "Pemberdayaan Grandmother Melalui Sekolah Eyang Segar Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ledokombo Kabupaten Jember", *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, Volume 3 Nomor (11) 2023, 1-12.

yang bekerja ke luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI), menyebabkan kondisi anak-anak tersebut kurang terawat dengan baik, termasuk pemenuhan hak-hak sebagai anak yang belum terpenuhi secara maksimal. Mereka dititipkan kepada keluarga besar, kakek atau nenek, dan tetangga. Anak-anak PMI dalam belajar dan bermain juga kurang mendapatkan arahan terhadap kegiatan yang lebih produktif dan positif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemberdayaan perempuan berbasis Sekolah Eyang SEGAR yang menitikberatkan pada pola asuh lansia perempuan (Grandmother) terhadap anak PMI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan bahwa; bentuk program Sekolah Eyang SEGAR mencakup berbagai kegiatan, seperti pembelajaran dan pelatihan terkait pemenuhan hak cucu yang disesuaikan dengan keadaan saat ini, termasuk hak kesehatan, hak bermain dan belajar, mempelajari pola asuh Grandmother, melakukan senam, pengajian, berkreasi dengan makanan sehat dari alam, hingga bermain alat musik. Sekolah Eyang SEGAR menciptakan kakek nenek dan cucu yang religius, sehat jasmani dan rohani, cerdas, mandiri, dan kreatif, dengan menggunakan analisis pola sosialisasi menurut Gertrude Jaeger.

- Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Sekolah Eyang SEGAR di Ledokombo, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menekankan pentingnya partisipasi masyarakat serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada pola asuh lansia perempuan (*grandmother*) dalam keluarga pekerja migran dan bagaimana Sekolah Eyang SEGAR secara spesifik meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak-anak yang diasuh oleh mereka. Sedangkan penulis akan lebih terfokus pada aspek bentuk partisipasi masyarakat khususnya lansia melalui Sekolah Eyang SEGAR.
2. Jurnal karya ilmiah dari Tista Arumsari, Kusuma Wulandari & Sari Dewi Poerwanti dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, berjudul Peningkatan Kapasitas Lansia Melalui Komunitas Sekolah Eyang Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, *Jurnal Electronical Journal of Social and Political Sciences (e-sospol)*, Volume 10 Nomor (2) 2023.¹⁰

Penelitian ini membahas tentang “Sekolah Eyang”, komunitas lansia yang didirikan pada tahun 2018 sebagai respons terhadap

¹⁰ Tista Arumsari, Kusuma Wulandari & Sari Dewi Poerwanti, “Peningkatan Kapasitas Lansia Melalui Komunitas Sekolah Eyang Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”, *Jurnal Electronical Journal of Social and Political Sciences (e-sospol)*, Volume 10 Nomor (2) 2023, 191-204.

permasalahan sosial di Ledokombo, di mana banyak lansia harus mengasuh cucu-cucunya karena orang tua mereka bekerja di luar daerah atau luar negeri. Komunitas ini tidak hanya bertujuan untuk membantu para lansia dalam menyesuaikan diri dengan perbedaan generasi saat mengasuh cucu-cucunya, tetapi juga untuk mematahkan stereotip negatif tentang lansia dengan memberikan ruang untuk belajar, beraktualisasi, dan memberdayakan diri melalui kegiatan pendidikan dan sosial. Penelitian ini menarik karena menunjukkan bahwa lansia, sebagai kelompok yang sering dianggap rentan, mampu melakukan pemberdayaan diri dan meningkatkan kapasitas individu melalui komunitas yang mereka bentuk sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan peningkatan kapasitas terhadap orang-orang lanjut usia melalui komunitas Sekolah Eyang SEGAR. Subjek dalam penelitian ini yaitu para anggota komunitas Sekolah Eyang dengan menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data disajikan secara deskriptif dan dianalisis berdasarkan pada metode analisis data dari Miles & Huberman yaitu pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan bahwa; kesadaran dalam mendirikan Sekolah Eyang SEGAR mencakup pemanfaatan kolektivitas kelompok lansia dan pengisian celah kegiatan yang terbatas. Ini juga mencakup inisiatif membentuk sekolah, menyusun kurikulum, dan meningkatkan pengetahuan lansia melalui pembelajaran komunitas. Pengetahuan lansia diperoleh dari kegiatan intrakurikuler yang meningkatkan pemahaman eksplisit, sementara keterampilan intrapersonal lansia diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah kemampuan komunikasi, kerjasama, dan kolaborasi.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya adalah sama-sama terfokus pada Sekolah Eyang SEGAR, terutama dalam pemberdayaan lansia melalui peningkatan kapasitas individu. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada bentuk partisipasi masyarakat dan hambatan partisipasi masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada cakupan dan fokusnya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan kapasitas individu lansia melalui kegiatan Sekolah Eyang SEGAR tanpa membahas strategi partisipasi masyarakat secara keseluruhan, sedangkan penulis akan membahas secara khusus bentuk partisipasi masyarakat dan hambatan partisipasi tersebut.

3. Jurnal karya ilmiah dari Masrurotullaily, Putut Nur Falah Ayu Waseso, Dkk dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, berjudul Pemberdayaan Masyarakat

Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPEMAS) Volume 2 Nomor (1) 2023.¹¹

Penelitian ini membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember melalui inisiatif pembuatan taman baca, penyusunan modul pembelajaran TPQ, serta sosialisasi pembuatan NIB. Inisiatif tersebut dilakukan dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan dapat mempermudah para Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Desa Sumberlesung. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara masyarakat lokal dan berbagai pihak terkait berkontribusi pada pencapaian tujuan pemberdayaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan aset serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan menggali kekuatan internal yang mereka miliki dan menyusunnya menjadi rencana aksi strategis. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada, tetapi juga untuk memaksimalkan kapasitas dan keunggulan lokal guna menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

¹¹ Masrurotullaily, Putut Nur Falah Ayu Waseso, Dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (JPEMAS) Volume 2 Nomor (1) 2023, 87-91.

Penelitian ini menghasilkan bahwa; pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif pembuatan taman baca, penyusunan modul pembelajaran TPQ, serta sosialisasi pembuatan NIB merupakan langkah strategis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan akses informasi di tingkat komunitas. Upaya ini tidak hanya memfasilitasi kemudahan masyarakat dalam memperoleh surat-surat dan NIB, tetapi juga memperkuat fondasi pendidikan agama bagi anak-anak melalui penyediaan panduan tajwid yang berkualitas. Keberhasilan program ini dicapai melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti PLUT dan PNM, yang membantu dalam proses pembuatan NIB serta memberikan izin dan dukungan untuk pendirian taman baca, termasuk melalui donasi buku. Selain itu, kontribusi dalam mengajar di TPQ menunjukkan komitmen untuk memajukan pendidikan agama dengan menyediakan modul pembelajaran yang bermanfaat.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya adalah sama-sama terfokus pada pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat di desa yang sama, Kecamatan Ledokombo. Penelitian terdahulu dan penulis sama-sama menekankan pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam berbagai inisiatif, contohnya seperti Sekolah Eyang SEGAR. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus spesifik yang diambil. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada program-program yang berbasis pada aset yang sudah ada di masyarakat, seperti taman baca dan UMKM, serta

memberikan solusi praktis untuk tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat desa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan melalui Sekolah Eyang SEGAR, serta hambatan partisipasi masyarakat.

4. Jurnal karya ilmiah dari Retno Ayu Septiani & Fitria Ramadhani Agusti dari Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Posyandu Lansia; Studi Kasus Di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan, *Journal of Administration Studies*, Volume 1 Nomor (2) 2024.¹²

Penelitian ini membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu Lansia di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam segala bidang program pembangunan terutama dalam pembangunan kesehatan khususnya kesehatan lansia menjadi problem yang akan dibahas pada penelitian ini. Melalui penelitian ini, diidentifikasi berbagai hambatan dan strategi untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam program Posyandu, yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan lansia dan memperkuat efektivitas program kesehatan pada masyarakat lansia khususnya di Desa Beringin Makmur.

¹² Retno Ayu Septiani & Fitria Ramadhani Agusti, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Posyandu Lansia; Studi Kasus Di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan", *Journal of Administration Studies*, Volume 1 Nomor (2) 2024, 52-60.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan bahwa; partisipasi lansia di Posyandu Lansia Desa Beringin Makmur, yang masih di bawah 50%, menunjukkan adanya hambatan internal dan eksternal yang signifikan. Hambatan internal meliputi kurangnya pengetahuan, rendahnya tingkat pendidikan, serta masalah usia seperti kepikunan. Sementara itu, hambatan eksternal termasuk minimnya perhatian keluarga dan lokasi posyandu yang kurang aksesibel. Guna meningkatkan partisipasi, diperlukan strategi yang inklusif, seperti peningkatan kesadaran keluarga, edukasi, serta penyediaan fasilitas dan akses yang lebih baik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi lansia, mendukung kesejahteraan, dan memastikan keberlanjutan program kesehatan di desa.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya adalah sama-sama berfokus pada partisipasi masyarakat di tingkat lokal. Penelitian terdahulu maupun penulis menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dalam hal ini pendidikan di

- Sekolah Eyang SEGAR. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu membahas Posyandu Lansia lebih menekankan pada partisipasi lansia dalam program kesehatan, di mana analisisnya mencakup tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi lansia. Sementara, peneliti lebih berfokus pada partisipasi masyarakat di Sekolah Eyang SEGAR, penelitian terdahulu penelitian ini dengan sama-sama membahas hambatan partisipasi berdasarkan faktor internal dan eksternal pada lansia,
5. Jurnal karya ilmiah dari Anita Eka Putri, Elya Kurniawati, Ravinesh Rohit Prasad, Dkk berjudul Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Eduwisata Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Geoedusains*, Volume 3 Nomor (2) Desember 2022.¹³

Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Eduwisata Kampung Susu Dinasty di Desa Side Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mengkaji partisipasi masyarakat setempat terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata berbasis pendidikan peternakan tersebut termasuk juga terkait peningkatan lapangan kerja dan taraf hidup, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan eduwisata.

¹³ Anita Eka Putri, Elya Kurniawati, Ravinesh Rohit Prasad, Dkk. "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Eduwisata Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Geoedusains*, Volume 3 Nomor (2) Desember 2022, 92-101.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok pengelola Koperasi Susu Dinasty, ketua masyarakat, dan masyarakat sekitar lokasi wisata Kampung Susu Dinasty. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif reduksi, dengan display dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif dilakukan analisis dengan model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta yang terakhir yaitu verifikasi data.

Penelitian ini menghasilkan bahwa; partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pendidikan di Dinasty Kampung Susu melibatkan keterlibatan langsung, pertukaran pengalaman, dan informasi terkait pengembangan wisata berbasis peternakan. Manfaatnya termasuk terciptanya lapangan kerja baru dan peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Sidem dalam hal wawasan, ekonomi, dan sosial. Faktor pendorong partisipasi adalah kesamaan visi dalam meningkatkan ekonomi dan kreativitas masyarakat. Namun, hambatan seperti lokasi wisata, perbedaan usia dan pendidikan, serta kurangnya pengetahuan dan dukungan pemerintah menghambat perkembangan optimal pengelolaan objek wisata ini.

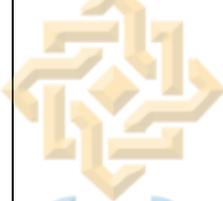
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dalam hal fokus pada partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan program yang melibatkan komunitas lokal. Keduanya menyoroti pentingnya keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan yang berdampak pada kesejahteraan mereka, baik melalui eduwisata di Kampung Susu Dinasty maupun melalui program pendidikan seperti Sekolah Eyang SEGAR. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks dan fokus kegiatan yang dikaji. Penelitian terdahulu berfokus pada partisipasi masyarakat dalam konteks pariwisata pendidikan, di mana masyarakat terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang berfokus pada peternakan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih fokus pada partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR, dengan penekanan pada bentuk partisipasi masyarakat dan hambatan masyarakat Sekolah Eyang SEGAR.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hilwa Uchti Millinia, 2023.	Pemberdayaan Grandmother Melalui Sekolah Eyang SEGAR Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ledokombo Kabupaten Jember.	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Sekolah Eyang SEGAR di Ledokombo, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menekankan pentingnya partisipasi masyarakat serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada pola asuh lansia perempuan (<i>grandmother</i>) dalam keluarga pekerja migran dan bagaimana Sekolah Eyang SEGAR secara spesifik meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak-anak yang diasuh oleh mereka. Sedangkan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penulis akan lebih terfokus pada aspek bentuk partisipasi masyarakat khususnya lansia melalui Sekolah Eyang SEGAR.
2.	Tista Arumsari, Kusuma Wulandari & Sari Dewi Poerwanti, 2023.	Peningkatan Kapasitas Lansia Melalui Komunitas Sekolah Eyang Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.	Sama-sama terfokus pada Sekolah Eyang SEGAR, terutama dalam pemberdayaan lansia melalui peningkatan kapasitas individu. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada bentuk partisipasi masyarakat dan hambatan masyarakat	Perbedaannya terletak pada cakupan dan fokusnya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan kapasitas individu lansia melalui kegiatan Sekolah Eyang SEGAR tanpa membahas strategi partisipasi masyarakat secara keseluruhan, sedangkan penulis akan membahas secara khusus bentuk partisipasi masyarakat dan hambatan masyarakat.
3.	Masrurotullaili, Putut Nur Falah Ayu Waseso, Dkk, 2023.	Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.	Sama-sama terfokus pada pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat di desa yang sama, Kecamatan Ledokombo. Penelitian terdahulu dan penulis sama-sama menekankan pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam berbagai inisiatif, contohnya seperti Sekolah Eyang SEGAR.	Perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus spesifik yang diambil. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada program-program yang berbasis pada aset yang sudah ada di masyarakat, seperti taman baca dan UMKM, serta memberikan solusi praktis untuk tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat desa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada bentuk partisipasi

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>masyarakat dalam pendidikan melalui Sekolah Eyang SEGAR, hambatan masyarakat Sekolah Eyang SEGAR</p>
4.	Retno Ayu Septiani & Fitria Ramadhani Agusti, 2024.	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Posyandu Lansia; Studi Kasus Di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan.	Sama-sama berfokus pada partisipasi masyarakat di tingkat lokal. Penelitian terdahulu maupun penulis menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dalam hal ini pendidikan di Sekolah Eyang SEGAR.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas Posyandu Lansia lebih menekankan pada partisipasi lansia dalam program kesehatan, di mana analisisnya mencakup tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi lansia. Sementara, penulis lebih berfokus pada partisipasi masyarakat dalam konteks pendidikan di Sekolah Eyang SEGAR, hambatan partisipasi masyarakat.
5.	Anita Eka Putri, Elya Kurniawati, Ravinesh Rohit Prasad, Dkk, 2022.	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Eduwisata Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.	Persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dalam hal fokus pada partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan program yang melibatkan komunitas lokal. Keduanya menyoroti pentingnya keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan yang berdampak pada kesejahteraan mereka, baik melalui eduwisata	Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada partisipasi masyarakat dalam konteks pariwisata pendidikan, di mana masyarakat terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang berfokus pada peternakan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan lebih fokus pada partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			di Kampung Susu Dinasty maupun melalui program pendidikan Sekolah Eyang SEGAR.	SEGAR, dengan penekanan pada bentuk partisipasi masyarakat keterlibatan masyarakat khususnya masyarakat lansia.

Berdasarkan kajian terhadap lima jurnal penelitian terdahulu yang telah penulis uraikan, perbedaan utama antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus dan pendekatan partisipasi masyarakat dalam konteks program lokal. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan berbasis potensi lokal yang spesifik, seperti Posyandu Lansia atau program pengembangan UMKM. Penelitian-penelitian tersebut mengkaji partisipasi masyarakat dari sudut pandang pelaksanaan program oleh pemerintah atau organisasi, serta dampaknya terhadap kelompok sasaran tertentu. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan mengkaji partisipasi masyarakat melalui program “Sekolah Eyang SEGAR” di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik unik karena berfokus bentuk bentuk keterlibatan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana partisipasi masyarakat dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang berbeda, yaitu melalui bentuk komunitas “Sekolah Eyang SEGAR”.

B. Kajian Teori

1. Teori Partisipasi Masyarakat

a. Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.¹⁴

Konsep partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk keterlibatan masyarakat khususnya para lansia melalui sekolah Eyang SEGAR di desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Terdapat beberapa pendapat tentang partisipasi masyarakat antara lain;

- 1) Partisipasi masyarakat menurut Bambang Tejokusumo, bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.¹⁵

¹⁴ Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, "Nirmawati, Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia", *Jurnal Moderat*, Volume 5 Nomor (2), 2019, 1.

¹⁵ Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Geoedukasi*, Volume 3 Nomor 1 (Maret 2014), 39.

- 2) Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses penentuan masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹⁶
- 3) Menurut Keith Davis, partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara mental dan emosional dalam suatu kelompok, yang mendorongnya untuk ikut berkontribusi terhadap tujuan bersama serta merasa bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa partisipasi bukan hanya soal hadir atau ikut serta, tetapi mencakup tiga hal penting: keterlibatan pikiran dan perasaan, kemauan untuk memberi kontribusi, serta kesediaan menerima tanggung jawab bersama.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang memengaruhi mereka atau komunitas di mana mereka tinggal. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

¹⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007), 34.

¹⁷ Abu Huraerah, *"Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan"* Humaniora (Bandung:2008) 95

b. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi pasif sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi *representative*.

Selanjutnya Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Mulyadi mengungkapkan bahwasanya bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:¹⁸

- 2) Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*) masyarakat terlibat dalam perumusan atau proses pembuatan keputusan. Masyarakat mengungkapkan pendapat atau saran tentang program atau kebijakan yang akan diterapkan. Di sini masyarakat terlibat dalam membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dalam membuat keputusan. Sifat dari partisipasi ini konsultatif ataupun bersifat kemitraan
- 3) Partisipasi dalam implementasi (*participation in implementation*), masyarakat terlibat dalam pelaksanaan pembangunan.
- 4) Partisipasi dalam kemanfaatan (*participation in benefit*) masyarakat terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat yang lebih positif bagi pemerintah dan masyarakat (antara lain

¹⁸ Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Nadi Pustaka, 2011), 25

mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan, mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi).

- 5) Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*) masyarakat terlibat dalam mengevaluasi dan menilai pelaksanaan dan hasil perencanaan. Mereka dapat memberikan saran dan kritikan.¹⁹

Menurut Keith Davis dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa : 1) Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan; 2) Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan; 3) Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama; 4) Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan; 5) Barang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan; 6) Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu

¹⁹ Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Nadi Pustaka, 2011), 25

yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.²⁰

2. Lansia (Lanjut Usia)

a. Pengertian Lansia

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Lansia adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.²¹

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya lansia adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun, mengalami penurunan kemampuan beradaptasi, dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri.

b. Karakteristik Lansia

Berikut merupakan beberapa karakteristik yang umum ditemui pada lansia sebagai berikut;²²

1) Usia

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa;

²⁰ Abu Huraerah, "Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan" Humaniora (Bandung:2008) 102

²¹ Ratnawati, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 16.

²² Ratnawati, *Asuhan Keperawatan Gerontik*., 17.

lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas.²³

2) Jenis Kelamin

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, lansia didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Artinya, ini menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan.

3) Status pernikahan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, penduduk lansia ditilik dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin (60%)

dan cerai mati (37%). Adapun perinciannya yaitu lansia perempuan yang berstatus cerai mati sekitar 56,04% dari keseluruhan yang cerai mati, dan lansia laki-laki yang berstatus kawin ada 82,84%. Hal ini disebabkan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki, sehingga presentase lansia perempuan yang berstatus cerai mati lebih banyak dan lansia laki-laki yang bercerai umumnya kawin lagi.

4) Pekerjaan

Mengacu pada konsep active ageing WHO, lanjut usia sehat berkualitas adalah proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup

²³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat (2).

sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sumber dana lansia sebagian besar pekerjaan/usaha (46,7%), pensiun (8,5%) dan (3,8%) adalah tabungan, saudara atau jaminan sosial.

5) Pendidikan terakhir

Pekerjaan lansia terbanyak sebagai tenaga terlatih dan sangat sedikit yang bekerja sebagai tenaga professional. Dengan kemajuan pendidikan diharapkan akan menjadi lebih baik.²⁴

6) Kondisi kesehatan

Angka kesakitan, menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Semakin rendah angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik.²⁵

2. Sekolah Eyang SEGAR

a. Sekolah Eyang SEGAR

Sekolah Eyang SEGAR di Ledokombo merupakan sebuah program pemberdayaan inovatif yang bertujuan untuk mendukung para lansia dalam menjalankan peran penting mereka sebagai pengasuh cucu, khususnya ketika para orang tua harus bekerja jauh atau berada di luar negeri. Program ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan pengasuhan melalui pendidikan dan pelatihan yang

²⁴ Ratnawati, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 17.

²⁵ Ratnawati, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 17.

berkelanjutan, tetapi juga dirancang untuk menjaga agar para lansia tetap aktif, produktif, dan merasa berarti di usia lanjut.²⁶

Sekolah ini menyediakan ruang aman dan inklusif di mana para lansia dapat berbagi pengalaman hidup mereka, memperoleh keterampilan baru, dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan serta kesejahteraan generasi muda di lingkungan mereka. Dengan demikian, Sekolah Eyang SEGAR tidak hanya memperkuat peran sosial lansia tetapi juga membantu menciptakan komunitas yang lebih kuat dan lebih terhubung antar-generasi.²⁷

b. Program Sekolah Eyang SEGAR

Sekolah Eyang SEGAR memiliki berbagai program yang harapannya dapat berjalan dalam jangka panjang karena sangat penting untuk biaya pelaksanaan program berkelanjutan sehingga dapat mengembangkan sekolah dan menciptakan eyang berdaya dengan mengasah skill mereka sehingga bisa mandiri oleh karena itu terciptalah beberapa program yang dilakukan Sekolah Eyang SEGAR antara lain berikut;²⁸

- 1) Membuat taman TOGA (Tanaman obat keluarga) yang merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, kumis kucing di lingkungan basecamp dan masing masing rumah warga belajar.

²⁶ Tanoker, "Mengenal Sekolah Yang-Eyang Di Ledokombo" <https://tanoker.org/mengenal-sekolah-yang-eyang-di-ledokombo/> (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2024, pukul 16.37 Wib).

²⁷ Tanoker, "Mengenal Sekolah Yang-Eyang Di Ledokombo" <https://tanoker.org/mengenal-sekolah-yang-eyang-di-ledokombo/> (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2024, pukul 16.37 Wib).

²⁸ Hilwa Uchti Millinia, "Pemberdayaan Grandmother Melalui Sekolah Eyang Segar Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ledokombo Kabupaten Jember", *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, Volume 3 Nomor (11) 2023, 3.

- 2) Membuat aneka olahan dari ikan lele seperti abon lele, nugget lele, siomay lele, sampai pempek lele serta pemasarannya baik melalui tanocrft maupun di share diberbagai media sosial.
- 3) Membuat produk jamu sehat seperti sinom untuk peradangan lambung atau maag, dan mengatasi masalah keputihan pada wanita, beras kencur menngontrol berat badan, menambah nafsu makan, menghilangkan pegal linu, meningkatkan stamina, sebagai anti diabetes, kunyit asam berkhasiat untuk melancarkan dan meredakan nyeri haid, serta menjaga kecantikan karena berkhasiat meremajakan sel-sel tubuh.
- 4) Membuat produk oleh oleh ciri khas Sekokah Eyang SEGAR baik dari makanan sehat tradisional yang unik seperti jajanan lumpur moksa, srobi buah naga, lemper ketan hitam, dadar gulung sumpil getuk cinta, mendut buah lopis singkong, lathuk putu ayu, nasi pelangi, lemper bakar, pastel papaya, srobi sayur, arem talas, lemet jagung, tahu bulat daun singkong, klepon buah, mendut buah naga, lumpia ayam rebung, lapis batik pudding buah, gethuk singkong nangka, kelor gula aren (minuman), rangin mie telur.²⁹
- 5) Mendirikan balai sehat dan taman bacaan agar nenek dan cucu senantiasa sehat maka terbentuklah balai sehat yang terdapat pemeriksaan Kesehatan dan obat obatan baik secara tradisional dan kimia, sedangkan balai bacaan berguna agar nenek dan cucu terbiasa untuk membaca.

²⁹ Hilwa Uchti Millinia, Pemberdayaan Grandmother Melalui Sekolah Eyang Segar Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ledokombo Kabupaten Jember, *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, Volume 3 Nomor (11) 2023, 4.

- 6) Membuat produk keterampilan karya eyang yang terbuat dari bahan dasar yang ramah lingkungan seperti kain perca, batok kelapa, biji buah nyamplung, gedebog pisang, kulit pisang selain itu juga mengolah bambu dan kayu yang diolah menjadi kerajinan antara lain dompet, tas, tempat laptop, wadahacamata, pesil hias, boneka jari, boneka egrang, mangkok batok, egrang batok.
- 7) Mengembangkan Sekolah Eyang SEGAR ke seluruh nusantara untuk langkah utama dengan cara mengisi seminar dan memenuhi undangan dari berbagai daerah di berbagai acara dengan mengenalkan Sekolah Eyang SEGAR yang harapannya mereka terinspirasi dan membangun sekolahan Eyang SEGAR.³⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰ Hilwa Uchti Millinia, Pemberdayaan Grandmother Melalui Sekolah Eyang Segar Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ledokombo Kabupaten Jember”, *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, Volume 3 Nomor (11) 2023, 4.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹ Pendekatan kualitatif ini dipilih, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap adanya komunitas Sekolah Eyang SEGAR.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono merupakan jenis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh.³² Jenis penelitian ini dipilih karena penulis ingin mengkaji secara mendalam suatu kasus atau fenomena yang sedang terjadi saat ini, baik itu menyangkut sekelompok orang, objek tertentu, kondisi, cara berpikir, maupun suatu peristiwa. Alasan penulis menggunakan Jenis deskriptif adalah sebagai berikut: *Pertama*, karena data yang dikumpulkan lebih banyak berbentuk kata-kata daripada angka, sehingga

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020

penulis dapat menyusun laporan penelitian dengan uraian yang terstruktur dan jelas. *Kedua*, pendekatan ini memungkinkan penulis untuk lebih mengenal subjek atau informan penelitian selama proses berlangsung, sehingga dapat menggali informasi yang sesuai dengan fakta di lapangan. *Ketiga*, melalui metode ini, penulis berharap bisa menemukan jawaban yang tepat atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah pencarian tempat menunjukkan di mana pencarian yang akan dilakukan. Area pencarian biasanya berisi lokasi (desa, organisasi, pariwisata, teks, dan lain-lain).³³ Sesuai dengan judul, maka penulis memilih lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertempat di Sekolah Eyang SEGAR yang beralamatkan: Jl. Kantor Polisi, Simpang Tiga, Pasar, Sumber lesung Kec. Ledokombo, Kabupaten Jember.

Alasan penulis memilih lokasi ini dan objek “Sekolah Eyang SEGAR” di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tersebut beralasan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah non formal yang berbasis komunitas berisikan anggota lansia yang aktif dan memiliki semangat penuh dan sangat menarik perhatian masyarakat lokal, Sekolah non formal yang berbasis komunitas ini masih eksis sampai saat ini yang harus di tiru oleh masyarakat luas. Selain itu, sekolah ini telah berjalan selama hampir 8 tahun dan bahkan Sekolah Eyang SEGAR ini telah mendapatkan penghargaan pada tahun 2022 sebagai “Kelompok Masyarakat Peduli Lanjut Usia Tingkat

³³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 46.

Provinsi Jawa Timur” sehingga penulis ingin mencari informasi tentang partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan penentuan informan untuk menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.³⁴ Data yang di perlukan pada penelitian ini dapat di peroleh dari subyek atau informasi yang memahami serta mendalami kondisi sosial Masyarakat Desa Sumber Lesung dan bentuk partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR. penulis memilih informan yang berkaitan dengan Sekolah Eyang SEGAR meliputi pemerintah desa, masyarakat lokal di desa, komunitas Tanoker, pimpinan Sekolah Eyang SEGAR, serta Anggota Sekolah Eyang SEGAR. adapun kriteria informan penelitian yang penulis anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain;

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneleitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 157.

Adapun informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Tanoker

penulis memilih komunitas Tanoker, di karenakan Sekolah Eyang SEGAR merupakan dibawah naungan serta salah satu destinasi wisata perdamaian Tanoker. Informasi mengenai peran tanoker serta partisipasi dengan komunitas Sekolah Eyang SEGAR tersebut. Informan yang dimaksud yaitu Ibu Farha Ciciek selaku Direktur pimpinan Tanoker.

2. Ketua beserta Pengurus inti Sekolah Eyang SEGAR

penulis memilih ketua dan pengurus inti lainnya telah mendapatkan beberapa data mengenai latar belakang berdirinya, program kegiatan dan bentuk partisipasi masyarakat serta peranan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Sekolah Eyang SEGAR. informan yang dimaksud yaitu Ibu Juhariyah selaku Ketua pimpinan Sekolah Eyang SEGAR, Ibu Wiwik, Djum'ati, Bu Wisnu, serta Bu Jumainah selaku pengurus inti Sekolah Eyang SEGAR.

3. Anggota Sekolah Eyang

penulis memilih beberapa anggota yang senior untuk di jadikan informan karena penulis mempunyai beberapa data tentang kegiatan kegiatan yang telah lama diikuti selama bergabung dalam komunitas tersebut. Informan yang dimaksud yaitu Bu Fatim, Bu Kusdiyanti, Bu Mamik,

4. Masyarakat

Sesuai dengan judul penulis, penulis memilih masyarakat Dalam penelitian ini, yaitu masyarakat yang turut andil dalam membangun serta menjalankan kegiatan Sekolah Eyang SEGAR.

5. Pemerintah Desa

penulis memilih Kepala Desa sebagai informan dari pemerintah desa. penulis mendapatkan informasi Mengenai partisipasi pemerintah desa dalam komunitas Sekolah Eyang SEGAR. Informan yang dimaksud yaitu Bapak Yoyok selaku Kepala Desa Sumberlesung.

Tabel 2.2
Subyek atau Informan dalam Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Pak Yoyok	Kepala Desa Sumber lesung
2.	Ibu Farha Ciciek	Direktur Tanoker Leedokombo
3.	Ibu Juhariyah	Ketua Sekolah Eyang SEGAR
4.	Ibu Djum'ati	Pengurus Inti Sekolah Eyang SEGAR
5.	Ibu Jumainah	Pengurus Inti Sekolah Eyang SEGAR
6.	Ibu Wisnu	Pengurus Inti Sekolah Eyang SEGAR
7.	Ibu Wiwik	Pengurus Inti Sekolah Eyang SEGAR
8.	Ibu Kusdiyanti	Anggota Sekolah Eyang SEGAR
9.	Ibu Mamik	Anggota Sekolah Eyang SEGAR
10.	Ibu Fatim	Anggota Sekolah Eyang SEGAR
11.	Ibu Dewi	Ketua Prolanis Puskesmas LEDokombo

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Untuk mengambil data yang terkait dengan masalah yang di bahas dalam survey, data yang diambil harus representatif. Keputusan yang diambil ketika memilih metode memungkinkan untuk memperoleh data yang objektif dan sangat mendukung keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, observasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung agar peneliti memahami situasi sosial secara menyeluruh (holistik).³⁵

Jenis observasi yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana penulis hanya mengamati tanpa ikut langsung melakukan aktivitas yang dilakukan kelompok pada saat penelitian.

Dalam observasi ini, penulis memperluas dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam mengerjakan skripsi. Pertama-tama penulis hadir di lokasi Sekolah Eyang SEGAR yang berada di Kecamatan Ledokombo, namun penulis tidak setiap hadir ke lokasi. penulis mulai mengamati anggota Sekolah Eyang SEGAR dari hari ke hari, mulai dari jumlah anggota Sekolah Eyang SEGAR, kegiatan Sekolah Eyang SEGAR dalam melaksanakan program, serta penulis ikut kumpul-kumpul dengan anggota Sekolah Eyang SEGAR dan diimbangi dengan berbicara-bincang masalah serta keluhan dan menyampaikan niat untuk meminta izin melakukan penelitian. Adapun data yang hasil observasi adalah berupa data-data kegiatan, masyarakat ikut andil dalam kegiatan di Sekolah Eyang SEGAR.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020

2. Wawancara

Wawancara juga dapat diartikan sebagai interaksi antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman terhadap data tertentu.³⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang tetap mengikuti pedoman pertanyaan tetapi berlangsung secara lebih fleksibel agar suasana komunikasi antara penulis dan informan tidak kaku dan terasa lebih nyaman.

Adapun proses wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada beberapa pihak, seperti pemerintah desa, pimpinan Tanoker, pimpinan, anggota Sekolah Eyang SEGAR yang telah dipilih, serta beberapa masyarakat ikut berpartisipasi di dalam Sekolah Eyang SEGAR.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya lain yang memiliki nilai penting. Dokumen yang digunakan dalam penelitian harus memiliki tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi. Salah satu kelebihan dari teknik dokumentasi adalah penulis dapat memperoleh data dari sumber yang luas, dan data tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran penulis, berbeda halnya dengan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai data berupa gambar dan dokumen terkait.

³⁶ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 189

Dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi dan daftar sumber daya manusia (SDM) Sekolah Eyang SEGAR, data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki, serta foto-foto yang diambil penulis sebagai bukti visual dari kegiatan dan kondisi lapangan. Penulis juga mendokumentasikan daftar nama peserta yang mengikuti kegiatan di Sekolah Eyang SEGAR. Semua data tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi ini.

E. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan dan mengolah data sehingga menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan dianalisis guna menemukan kebenaran atau informasi penting yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.³⁷

Analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian agar prosesnya berjalan dengan tepat dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Metode tersebut mencakup tiga tahapan utama, yaitu: Kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

³⁷ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 189.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data yang telah diperoleh, seperti catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, atau data empiris lainnya. Dalam proses ini, data kualitatif dapat diringkas, dipilih, atau dijelaskan kembali dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri. Dari data yang tersedia, penulis akan mengidentifikasi tema dan pola yang dianggap penting, sementara data yang kurang relevan akan disisihkan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung kepada masyarakat yang terlibat di Sekolah Eyang SEGAR. Fokusnya adalah untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan Sekolah Eyang SEGAR yang berada di Desa Sumber Lesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menyajikan data. Data yang ditampilkan sebelumnya sudah melalui proses reduksi atau penyaringan. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar penulis lebih mudah memahami permasalahan yang diteliti dan dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Secara umum, penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasi informasi yang telah diringkas agar dapat ditarik kesimpulan. Data dapat disajikan dalam bentuk bagan, skema, uraian singkat, atau bentuk visual lainnya.

Dalam penelitian ini, setelah data mengenai partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR terkumpul, penulis mengelompokkan hasil wawancara dan observasi untuk kemudian disajikan dan dianalisis lebih lanjut secara mendalam.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah proses kondensasi dan penyajian data dilakukan, langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana penulis memberikan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Proses ini menjadi bukti akhir dari keseluruhan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, setelah menyajikan data mengenai partisipasi masyarakat yang dikumpulkan sejak awal, serta menyusunnya dalam bentuk pola dan penjelasan terkait Sekolah Eyang SEGAR, penulis kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data sangat penting untuk dilakukan, supaya data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum maupun sesudah informasi data dianalisis. Mengenai teknik triangulasi menurut Nasution, triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berbeda-beda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁸

³⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

1. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu informasi dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan cara, antara lain³⁹: a) Membandingkan hasil dokumentasi naskah penelitian yang satu dengan naskah penelitian yang lain. b) Membandingkan perspektif literatur yang ada dengan isu penelitian yang diteliti. c) Membandingkan isu penelitian yang diteliti dengan isu suatu dokumen yang berkaitan dengannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

G. Tahap Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis. Mulai dari persiapan, perencanaan, dan pelaporan, adapun penelitian ini penulis menggunakan tiga sumber yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

³⁹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 331.

Tahapan ini yaitu mengidentifikasi masalah, mencari masalah, merumuskan masalah serta mengadakan studi pendahuluan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi tertentu yang berkaitan dengan penelitian penulis serta mengeliminasi hal-hal yang tidak sesuai untuk menetapkan isu yang hendak diselesaikan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai objek, subjek penelitian, Lokasi serta mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika penelitian.

Pada penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Sekolah Eyang SEGAR yang berada di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Objek penelitian berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat dengan subjek penelitian yaitu Pemerintah Desa, pimpinan Tanoker, Pimpinan Sekolah Eyang beserta anggotanya dan keluarga masyarakat sekitar mengikuti Sekolah Eyang SEGAR.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini adalah mengumpulkan data dan menganalisis data berdasarkan dengan rancangan penelitian penulis terhadap isu yang diajukan berdasarkan bahan-bahan yang telah dikumpulkan serta langsung melakukan pengamatan di lapangan. Dengan demikian, penulis mengetahui dan menemukan subjek, objek serta lokasi penelitian agar penulis pada saat penelitian akan mudah untuk menemukannya. Tahapan ini penulis memulai proses penelitian dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data. Dalam tahap ini, penulis telah mengetahui siapa

saja yang akan di jadikan subjek penelitian, objek penelitian, serta Lokasi penelitian agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini menyusun hasil penelitian dari rangkaian pengumpulan data hingga kesimpulan penelitian serta menarik kesimpulan dalam bentuk argumentasi yang menjawab isu yang terjadi dan memberikan deskripsi berdasarkan argumentasi yang dibangun dalam ranah kesimpulan.⁴⁰

Pada tahap ini penulis memberikan kesimpulan pada laporan yang di susun yang berisi data dari penelitian. Penyusunan laporan sesuai dengan Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2021.

⁴⁰ Peter Muhammad Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012), 171.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Asal-usul nama Desa Sumberlesung berasal dari kisah yang diwariskan secara turun-temurun. Diceritakan bahwa pada masa pembukaan hutan oleh para leluhur, mereka membangun sebuah tempat pemandian untuk para pengikutnya. Sumber mata air yang digunakan untuk pemandian tersebut terletak di dekat sebuah batu yang memiliki bentuk menyerupai lesung. Lokasi sumber air ini berada di sekitar wilayah Stasiun Kereta Api Ledokombo, tepatnya di Dusun Karang Kebun. Pada awalnya, masyarakat setempat menyebut kawasan tersebut dengan nama "Sumber Batu Lesung". Namun, seiring berjalannya waktu, demi kemudahan dalam pengucapan, nama tersebut disingkat dan disederhanakan menjadi "Sumberlesung" yang kemudian menjadi nama desa hingga saat ini.⁴¹

Secara geografis, Desa Sumberlesung merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 2,436.220 km². Berdasarkan kondisi topografinya, Desa Sumberlesung tergolong sebagai daerah dataran tinggi atau pegunungan dengan ketinggian sekitar 370

⁴¹ Achmad Afandi, *Tradisi Bhekalan di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember Perspektif Hukum Islam* (Skripsi Sarjana, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 47

meter di atas permukaan laut. Secara umum, wilayah desa ini didominasi oleh bentang alam berupa perbukitan dan lembah. Wilayah Desa Sumber Lesung memiliki topografi yang didominasi oleh tanah berombak (sekitar 80%) dan tanah datar (sekitar 20%). Suhu rata-rata di desa ini berkisar antara 22°C hingga 26°C.

Secara spesifik, Desa Sumberlesung terletak di wilayah lereng pegunungan yang menjadi bagian dari konfigurasi topografi beragam di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember sendiri memiliki ciri khas wilayah yang terbagi menjadi dataran rendah di bagian selatan dan tengah, serta perbukitan dan pegunungan di bagian utara dan timur.

Adapun batas-batas administratif Desa Sumberlesung adalah sebagai berikut:

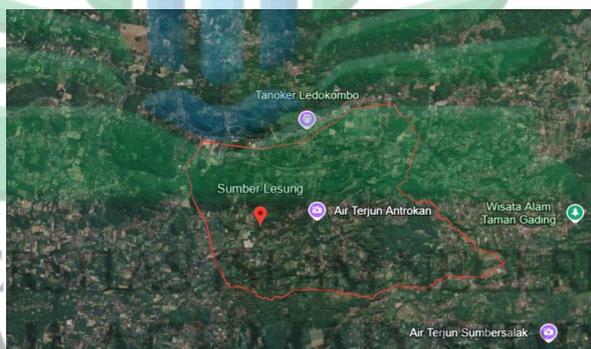
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Sumbersalak.
- Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Sumberbulus.
- Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Ledokombo.
- Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Lembengan

Secara administratif, Desa Sumberlesung terbagi menjadi lima dusun yang terdiri dari 17 Rukun Warga (RW) dan 50 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian sebagai berikut:

- Dusun Krajan : 4 RW dan 10 RT.
- Dusun Karang Kebun : 4 RW dan 12 RT.
- Dusun Karang Bireh : 3 RW dan 9 RT.
- Dusun Lao' : 3 RW dan 10 RT.

Dusun Onjur : 3 RW dan 9 RT.⁴²

Aksesibilitas Desa Sumberlesung cukup baik, juga terdapat berbagai fasilitas umum seperti kantor kecamatan, koramil, polsek, puskesmas, dan KUA yang berada di desa ini, menjadikannya sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Ledokombo. Desa Sumber Lesung memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, perkebunan, dan industri kerajinan.⁴³



Gambar 4.1
Google Maps Desa Sumberlesung

2. Keadaan Sosial Budaya

a) Kependudukan

Secara umum, penduduk Desa Sumberlesung didominasi oleh masyarakat asli setempat, dengan jumlah pendatang yang relatif kecil. Berdasarkan distribusi suku bangsa, mayoritas penduduk di desa ini berasal dari suku Jawa dan suku Madura, dengan sebagian kecil berasal dari suku lainnya.

⁴³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Ledokombo Dalam Angka 2024* (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2024), hlm. 10.

Mengacu pada hasil Sensus Penduduk tahun 2024 dan data pemutakhiran penduduk tahun 2023, jumlah total penduduk Desa Sumberlesung tercatat sebanyak 8.145 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 4.014 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 4.131 jiwa. Selain itu, jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Sumberlesung tercatat sebanyak 3.092 KK. Apabila diklasifikasikan berdasarkan kelompok usia, maka komposisi penduduk Desa Sumberlesung dapat digambarkan sebagai berikut⁴⁴:

Tabel 4.1
Kelompok Umur Penduduk Sumberlesung 2023

Kelompok Umur	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah Total
00-04	269	233	502
05-09	316	296	612
10-14	319	300	619
15-19	244	279	523
20-24	306	268	574
25-29	277	298	575
30-34	283	295	578
35-39	282	287	569
40-44	328	290	618
45-49	260	300	560
50-54	254	297	551
55-59	244	244	488
60-64	222	228	450
65-69	151	159	310
70-74	117	141	258
75+	142	216	358
Jumlah	4.014	4.131	8.145

b) Mata Pencaharian Pokok

Desa Sumberlesung merupakan salah satu desa yang berkarakter agraris, di mana potensi sumber daya alamnya cukup menjanjikan

⁴⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Ledokombo Dalam Angka 2024* (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2024), hlm. 40

untuk dikembangkan sebagai basis perekonomian tingkat desa. Berdasarkan potensi yang dimiliki, struktur perekonomian Desa Sumberlesung hingga saat ini masih bertumpu pada sektor pertanian yang menjadi sektor utama sekaligus penggerak ekonomi wilayah.

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Selain berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi masyarakat, sektor ini juga berkontribusi dalam penyediaan bahan baku untuk produk-produk olahan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Lebih lanjut, sektor pertanian juga memberikan kontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Desa Sumber Lesung terus berupaya meningkatkan kesejahteraan warganya melalui pengembangan sektor pertanian, industri rumah tangga, dan akses pembiayaan yang lebih baik.

Pada saat ini sumber daya alam yang menjadi potensi dan sumber ekonomi yang unggul di bidang pertanian adalah padi, jagung, ubi, kacang panjang, kacang tanah, dan tanaman palawija lainnya. Secara umum mata pencaharian penduduk desa Sumberlesung dapat di klasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sesuai tabel sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Ledokombo Dalam Angka 2024* (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2024), hlm. 63.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Sumberlesung

NO	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Belum/Tidak Bekerja	2.389
2	Aparatur/Pejabat Negara	98
3	Tenaga Pengajar	21
4	Wiraswasta	1.596
5	Pertanian/Peternakan	1967
6	Nelayan	1
7	Agama dan Kepercayaan	3
8	Pelajar/Mahasiswa	622
8	Tenaga Kesehatan	13
9	Pensiunan	41
10	Lainnya	1.394
Jumlah		8.145

c) Pendidikan

Desa Sumber Lesung di Kecamatan Ledokombo memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melayani berbagai jenjang pendidikan dan kelompok usia.⁴⁶

Tabel 4.3
Jumlah Pendidikan Penduduk Sumberlesung

NO	Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Belum Sekolah/Tidak Sekolah	2.315
2	Tidak tamat SD	1.247
3	SD sederajat	2.814
4	SMP sederajat	849
5	SMA sederajat	722
6	D1/D2	22
7	D3	31
8	Sarjana (S1)	139
8	Sarjana (S2)	6
9	Sarjana (S3)	-
Jumlah		8.145

⁴⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Ledokombo Dalam Angka 2024* (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2024), hlm. 60

d) Keagamaan

Masyarakat Desa Sumberlesung menganut beragam agama dan kepercayaan, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Konghucu. Meskipun demikian, mayoritas penduduk desa memeluk agama Islam. Hal ini tercermin dari dominasi tempat ibadah yang tersedia, yaitu masjid dan mushalla (langgar), yang tersebar di berbagai wilayah desa.

3. Berdirinya Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung

1. Sejarah Sekolah Eyang SEGAR

Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, menjadi lokasi lahirnya inovasi sosial berbasis komunitas yang ditujukan untuk kelompok lanjut usia (lansia), khususnya perempuan. Dalam kondisi keterbatasan akses terhadap pendidikan dan aktivitas sosial produktif, sebuah inisiatif lokal mengubah garasi sederhana menjadi ruang belajar yang penuh manfaat. Inisiatif ini kemudian dikenal dengan nama Sekolah Eyang SEGAR, singkatan dari Sehat dan Bugar, yang berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal bagi lansia.

Sekolah Eyang SEGAR merupakan kelanjutan dari Karang Werdha Bungur, organisasi lansia lokal yang didirikan pada 6 Desember 2007 oleh pasangan Almarhum Bapak Wisnu dan Ibu Enik Supiyah. Organisasi ini bertujuan menciptakan ruang yang mendukung lansia agar tetap aktif secara sosial, sehat secara jasmani, dan produktif secara intelektual.

Kegiatan awal Karang Werdha difokuskan pada senam lansia yang dilakukan rutin tiga kali seminggu. Pada 20 Agustus 2017, terbentuk pula Pengajian Khoirunnisa sebagai wadah spiritual lansia, khususnya perempuan, di bawah koordinasi Ibu Hajjah Mukaryati. Pengajian ini dilaksanakan setiap tanggal 5 dan 20 setiap bulan, serta aktif dalam kegiatan sosial dan perayaan hari besar agama.

Sebagai tindak lanjut dari kebutuhan pengembangan lansia secara utuh, pada 15 Februari 2018 didirikan Sekolah Eyang SEGAR, dengan jumlah peserta awal sebanyak 48 orang (usia 40–89 tahun), yang meningkat menjadi 55 orang pada tahun 2024 (usia 52–79 tahun). Peserta berasal dari Desa Sumberlesung dan desa-desa lain di sekitar Kecamatan Ledokombo. Meskipun sebagian besar telah lanjut usia, banyak di antara mereka masih aktif bekerja, baik sebagai petani, pedagang, maupun pensiunan.

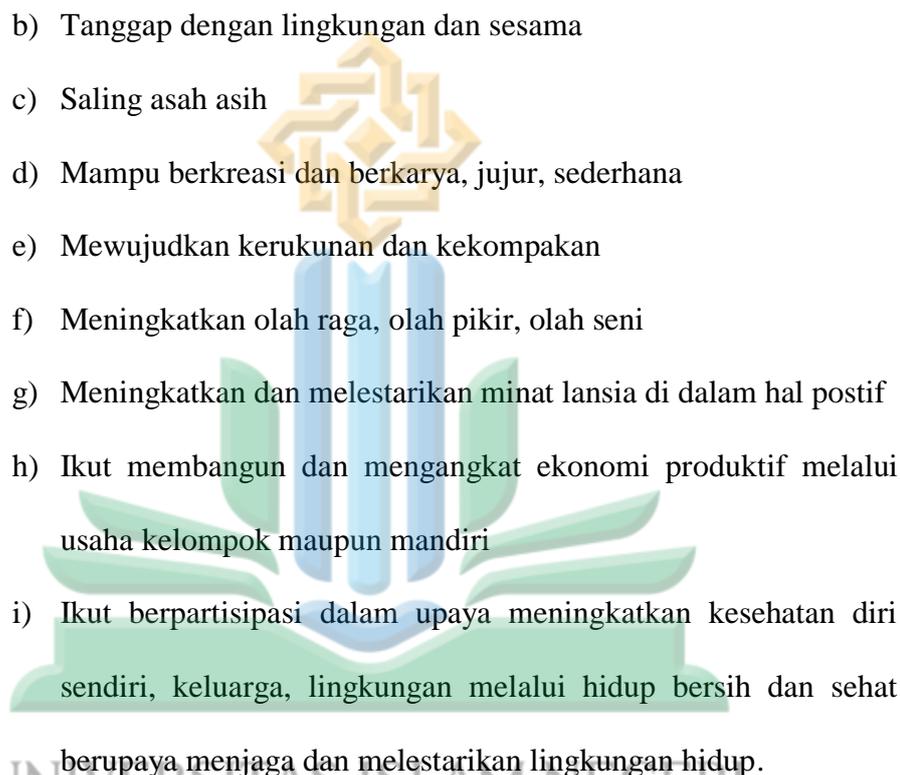
2. Visi dan Misi Sekolah Eyang SEGAR

Visi Sekolah Eyang SEGAR

Mempererat tali persaudaraan antar lansia, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat untuk mewujudkan lansia yang beriman, berilmu pengetahuan, kreatif, aktif, produktif, mandiri dan penuh tanggung jawab

Misi Sekolah Eyang SEGAR

- a) Lansia bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa

- 
- b) Tanggap dengan lingkungan dan sesama
 - c) Saling asah asih
 - d) Mampu berkreasi dan berkarya, jujur, sederhana
 - e) Mewujudkan kerukunan dan kekompakan
 - f) Meningkatkan olah raga, olah pikir, olah seni
 - g) Meningkatkan dan melestarikan minat lansia di dalam hal positif
 - h) Ikut membangun dan mengangkat ekonomi produktif melalui usaha kelompok maupun mandiri
 - i) Ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesehatan diri sendiri, keluarga, lingkungan melalui hidup bersih dan sehat berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

VISI :

- MEMPEKERAT TALI PERSAUDARAAN ANTAR LANSIA, MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM KEGIATAN YANG BERGUNA BAGI DIRI SENDIRI, KELUARGA, DAN MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN LANSIA YANG BERIMAN, BERILMU PENGETAHUAN, KREATIF, AKTIF, PRODUKTIF, MANDIRI DAN PENUH TANGGUNG JAWAB .

MISI :

- LANSIA BERTAKWA KEPADA TUHAN Y.M.E
- TANGGAP DENGAN LINGKUNGAN DAN SESAMA
- SALING ASAH ASIH
- MAMPU BERKREASI DAN BERKARYA JUJUR SEDERHANA
- MEWUJUDKAN KERUKUNAN DAN KEKOMPAKAN
- MENINGKATKAN OLAH RAGA, OLAH RAGA, OLAH PIKIR, OLAH SENI
- MENINGKATKAN DAN MELESTARIKAN MINAT LANSIA DI DALAM HAL POSITIF
- IKUT MEMBANGUN DAN MENGANGKAT EKONOMI PRODUKTIF MELALUI USAHA KELOMPOK MAUPUN MANDIRI
- IKUT BERPARTISIPASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN DIRI SENDIRI, KELUARGA, LINGKUNGAN MELALUI HIDUP BERSIH DAN SEHAT BERUPAYA MENJAGA DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Gambar 4.2
Visi Misi Sekolah Eyang SEGAR

3. Tujuan Sekolah Eyang SEGAR

Sekolah Eyang SEGAR di bentuk dengan sejumlah strategis yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia, khususnya dalam

lingkup keluarga dan komunitas. Sekolah Eyang SEGAR ini mempunyai tujuan yaitu (1) sebagai wadah untuk membantu para eyang menambah pengetahuan, keterampilan untuk diri sendiri maupun untuk cucu didalam keluarga dengan landasan karakter yang baik; (2) wadah berbagi dan ruang curhat antar sesama eyang; (3) wadah mencari solusi apabila ada kendala di dalam pengasuhan cucu atau masalah yang dihadapi para eyang.

4. Sekretariat Sekolah Eyang SEGAR

Sekretariat Sekolah Eyang SEGAR beralamat di Jalan St. Karang Kebun, RT 003 RW 003, Dusun Krajan, Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur.



Gambar 4.3
Google Maps Sekolah Eyang SEGAR

Salah satu aspek unik dalam perjalanannya adalah pemanfaatan garasi rumah sebagai lokasi awal kegiatan pembelajaran. Penggunaan garasi ini mencerminkan kreativitas lokal (*local ingenuity*) serta semangat gotong royong warga. Meski tidak mengalami renovasi besar, garasi tersebut diadaptasi secara fungsional dengan penambahan meja,

kursi, papan tulis, rak buku, karpet merah sebagai alas duduk, dan rak piala. Bentuk aslinya tetap dipertahankan, namun suasana edukatif dan egaliter berhasil dibangun tanpa sekat antara pengajar dan peserta.

Pengalaman ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan non formal berbasis komunitas tidak harus bergantung pada fasilitas mewah. Dengan komitmen sosial dan partisipasi komunitas, ruang sederhana dapat diubah menjadi ruang belajar yang bermakna. Garasi yang sebelumnya bersifat privat, kini dimaknai ulang sebagai ruang publik dengan fungsi sosial, budaya, dan edukatif.

Lebih dari sekadar tempat belajar, ruang ini menjadi wadah interaksi sosial yang partisipatif, simbol pemberdayaan, serta penguatan nilai kebersamaan dan pembelajaran sepanjang hayat. Keberhasilan mengelola ruang ini sebagai pusat kegiatan edukatif multifungsi membuktikan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan sumber daya lokal, sekaligus membangun identitas dan solidaritas sosial di tengah keterbatasan.



Gambar 4.3
Sekolah Eyang SEGAR Tampak Depan



Gambar 4.4
Sekolah Eyang SEGAR Tampak Samping

5. Sumber daya Keuangan

Sumber daya keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung keberlangsungan program dan kegiatan Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo. Berbeda dari lembaga yang mengandalkan dana eksternal, Sekolah Eyang SEGAR tumbuh dari semangat kemandirian dan gotong royong para anggotanya. Sejak awal pendiriannya, pendanaan berasal dari swadaya anggota, menunjukkan tingginya kesadaran kolektif untuk menciptakan ruang belajar yang produktif tanpa bergantung pada bantuan struktural pemerintah atau donor besar.

Sekolah Eyang SEGAR mengembangkan model ekonomi berbasis komunitas, salah satunya melalui unit usaha kuliner “Dapur Wirausaha Eyang”. Usaha ini menjadi sumber dana operasional rutin yang digunakan untuk pengadaan alat belajar, konsumsi kegiatan, hingga transportasi. Selain itu, dana tambahan diperoleh dari hadiah perlombaan, seperti lomba senam, kuliner, dan berkebun yang diikuti oleh para eyang di berbagai tingkatan dari desa hingga nasional.

Dukungan insidental juga datang dari perorangan, lembaga sosial, dan organisasi pemerhati lansia, meski sifatnya tidak tetap. Bantuan tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan khusus, seperti pelatihan dan kunjungan belajar. Model pengelolaan keuangan di Sekolah Eyang SEGAR bersifat partisipatif dan transparan, tanpa pungutan wajib atau ketergantungan pada sponsor. Seluruh keputusan keuangan diambil secara musyawarah oleh para anggota. Pendekatan ini membangun rasa memiliki yang kuat dan memperkuat solidaritas sosial

6. Sumber Daya Manusia

Sekolah Eyang “SEGAR” yang berlokasi di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, merupakan salah satu inovasi sosial yang menempatkan kelompok lanjut usia sebagai sumber daya manusia (SDM) utama dalam penguatan sistem pengasuhan gotong royong di tingkat komunitas. Dalam konteks ini, SDM tidak dimaknai semata sebagai tenaga kerja produktif secara fisik, melainkan sebagai penggerak nilai, penyalur pengetahuan, serta penjaga harmoni sosial lintas generasi.

Pada tahun 2024, data menunjukkan bahwa terdapat 55 anggota aktif Sekolah Eyang SEGAR dengan rentang usia 52 hingga 79 tahun. Anggota ini terdiri atas para lansia perempuan yang tidak hanya berasal dari Desa Sumberlesung, tetapi juga dari beberapa desa lain di wilayah Kecamatan Ledokombo. Hal ini menandakan

bahwa jangkauan pengaruh dan partisipasi Sekolah Eyang SEGAR telah meluas dan berhasil membangun jejaring sosial lintas dusun.

Sebagian besar anggota Sekolah Eyang SEGAR merupakan perempuan berusia lanjut. Sedangkan latar belakang para lansia sebagian besar berasal dari pensiunan pegawai negeri, dan sebagian kecilnya berasal dari latar belakang pekerjaan informal seperti petani dan pedagang dan ibu rumah tangga. yang sebelumnya tidak banyak terlibat dalam ruang-ruang publik, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Namun melalui inisiatif Sekolah Eyang SEGAR, mereka diberdayakan secara sistematis melalui pendekatan partisipatif. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta yang pasif, tetapi juga sebagai fasilitator, pengasuh, pendongeng, penjaga nilai budaya, dan bahkan agen perdamaian dalam komunitas.

7. Struktur Sekolah Eyang SEGAR

Sekolah Eyang SEGAR di desa Sumberlesung memiliki struktur organisasi yang bersifat non formal, namun tersusun secara fungsional. Meskipun memiliki bentuk birokratis seperti lembaga pendidikan formal, sekolah tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dan sistem koordinasi internal yang efektif. Struktur ini terdiri elemen inti yang berperan dalam menunjang kelangsungan program bagi kelompok lanjut usia. Berikut adalah struktur Sekolah

Eyang SEGAR yang terdapat di Desa Sumberlesung, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Struktur Sekolah Eyang SEGAR

Kepala Sekolah	Ny. Juhariyah
Wakil Kepala Sekolah	Ny. HJ. Mukaryati Ny. Dra. Farha Ciciek, M.Si
Sekretaris	Ny. Djum'ati Ny. Tyas Wiwik Mardiyana
Bendahara	Ny. Hj. Ernawati Ny. Indamawati
Humas Umum	Ny. Marsini Ny. Misfatun
Koordinasi:	
Keagamaan	Ny. Enik Supiyah Ny. Hj. Suparni
Olahraga dan Kesehatan	Ny. Nanik Rahayu Ny. Sri Winarsih
Seni dan Budaya	Ny. Surhaenasih Ny. Ersiyah
Keterampilan	Ny. Jumainah Ny. Siti Aminah
Rekreasi/Wisata	Ny. Holila Ny. Srinanti

Sesuai struktur diatas pemilihan kepala sekolah dan pengurus dilakukan secara musyawarah berdasarkan rekam jejak sosial, kepemimpinan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat. Sosok seperti Eyang Juhariyah, yang dipercaya sebagai kepala sekolah, tidak hanya menjalankan tugas manajerial, tetapi juga menjaga semangat kolektif, membangun komunikasi inklusif, serta menciptakan suasana belajar yang empatik dan menyenangkan.

8. Program atau Kegiatan Sekolah Eyang SEGAR

a. Mengadakan Senam

Salah satu kegiatan utama dan rutin di Sekolah Eyang SEGAR adalah senam lansia, yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dan dipusatkan di rumah anggota yaitu Ibu Holila, salah satu anggota aktif. Kegiatan ini bukan sekadar menjaga kebugaran fisik, tetapi juga menjadi media interaksi sosial yang menyenangkan dan menyehatkan secara psikis. Senam dilakukan pada pagi hari pukul 07.30–08.30 WIB, dipandu oleh instruktur dari kalangan anggota lansia sendiri. Para peserta hadir dengan penuh semangat dan mengenakan seragam olahraga yang telah ditentukan. Musik pengiring yang digunakan merupakan lagu-lagu nostalgia bernuansa ceria, serta beragam sehingga mudah diikuti dan memotivasi.

Gerakan senam disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta, dan mereka diberi kebebasan untuk beristirahat jika merasa lelah. Fleksibilitas dan pendekatan empatik ini membuat kegiatan senam menjadi inklusif dan ramah lansia. Lebih dari sekadar olahraga, kegiatan ini membangun rasa percaya diri dan harga diri para lansia, yang sebelumnya merasa terpinggirkan. Melalui kebersamaan dalam senam, para eyang merasa diakui, dihargai, dan berdaya sebagai bagian dari komunitas aktif yang saling mendukung.



Gambar 4.5
Kegiatan Senam Rutin

b. Mengikuti Pengajian

Pengajian Khoirunnisa merupakan salah satu kegiatan rutin Sekolah Eyang SEGAR yang dilaksanakan setiap tanggal 5 dan 20 setiap bulan. Kegiatan ini diinisiasi langsung oleh para lansia sebagai wadah pelestarian nilai-nilai spiritual dan sebagai ruang ibadah yang ramah, partisipatif, dan membangun. Pengajian dilaksanakan secara bergiliran di rumah anggota, dengan rangkaian acara dimulai dari pembacaan tahlil, sholawat, dan surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan tausiyah yang disampaikan oleh tokoh agama desa atau tokoh lansia setempat. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta lansia, seperti tema keikhlasan, sabar, dan nilai-nilai kehidupan islami. Selain sebagai ruang spiritual, Pengajian Khoirunnisa juga menjadi media sosial berbasis kepedulian, misalnya melalui penggalangan donasi untuk anak yatim, lansia dhuafa, dan korban bencana lokal. Aksi ini memperkuat semangat gotong royong, kepedulian sosial, dan solidaritas antar generasi.



Gambar 4.6
Kegiatan Pengajian Rutinan

c. Mengadakan Sekolah “Belajar Bersama”

Kegiatan “Belajar Bersama” merupakan program rutin Sekolah Eyang SEGAR yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan, tepatnya pada hari Kamis minggu kedua dan keempat. Program ini menjadi wadah pembelajaran kolektif bagi para lansia (eyang) untuk memperluas wawasan, memperkuat kesadaran kritis, serta mengembangkan kapasitas diri sebagai warga desa yang aktif dan berdaya.

Beberapa tema yang pernah dibahas mencakup: literasi digital dan penggunaan hp secara bijak, kesehatan lansia dan nutrisi seimbang, pola pengasuhan jarak jauh, pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, penggunaan obat terlarang dan penyimpangan seksual, keterampilan praktis seperti membuat jamu, ruang berbagi pengalaman dan solusi pengasuhan cucu.

Awalnya, kegiatan ini fokus pada peningkatan pemahaman eyang terhadap perubahan pola pengasuhan anak zaman kini, terutama karena banyak cucu mereka diasuh akibat orang tua bekerja sebagai pekerja migran. Seiring waktu, program ini menjadi jembatan antara

pengetahuan lokal dan pengetahuan modern yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Kegiatan ini memberi makna mendalam bagi para lansia, karena mereka merasa kembali dihargai, diberdayakan, dan memiliki peran strategis dalam membangun komunitas. “Belajar Bersama” menjadikan lansia sebagai manusia pembelajar sepanjang hayat yang mampu merespons dinamika sosial dan menjadi sumber kebijaksanaan di tengah masyarakat desa.



Gambar 4.7
Kegiatan Sekolah Rutinan

c. Mengadakan Cek Rutin Kesehatan

Salah satu program rutin yang dijalankan Sekolah Eyang SEGAR adalah pemenuhan hak atas kesehatan lansia. Kegiatan ini dilaksanakan melalui layanan Posyandu Lansia yang diadakan setiap

hari Sabtu setelah senam pagi, bertempat di ruang terbuka. Program ini terselenggara berkat kerja sama dengan Puskesmas Ledokombo.

Beberapa bentuk layanan yang diberikan mencakup: pemeriksaan tekanan darah, kadar gula, kolesterol, dan asam urat, konseling gizi dan pola makan seimbang, pemantauan berat badan dan indeks massa tubuh, dukasi tentang penyakit degeneratif dan pencegahannya, distribusi suplemen dan vitamin jika diperlukan dll.

Kegiatan ini tidak hanya membantu lansia dalam menjaga kesehatan fisik secara preventif (Pencegahan), tetapi juga menjadi sarana edukatif dan pendampingan kesehatan holistic (keseluruhan), yang memperkuat peran Sekolah Eyang SEGAR sebagai pusat pemberdayaan lansia secara menyeluruh.

d. Mengikuti Seni dan Festival

Selain pendidikan literasi dan kesehatan, Sekolah Eyang SEGAR juga mengembangkan kegiatan seni dan festival sebagai sarana ekspresi diri para lansia. Kegiatan ini berfungsi sebagai media pemulihan psikososial, ruang apresiasi, dan bentuk penguatan harga diri lansia yang selama ini kerap terpinggirkan secara sosial dan kultural.

Beberapa bentuk kegiatan seni yang dilaksanakan meliputi: membuat dan membacakan puisi, pantun, serta lagu bertema kehidupan desa dan nilai-nilai keluarga, senam kreasi dengan musik tradisional, seperti gamelan dan lagu nostalgia, yang dikreasikan oleh

eyang sendiri, kerajinan tangan, seperti daur ulang barang bekas, anyaman, serta seni kuliner khas lansia.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan identitas para lansia, tetapi juga menjadi ruang interaksi budaya antar generasi, serta memperkaya dimensi pembelajaran di Sekolah Eyang SEGAR dengan pendekatan seni yang membumi dan bermakna.



Gambar 4.8
Salah Satu Hasil Karya Kuliner Sekolah Eyang SEGAR

Sumber: Arsip Dokumen

Sekolah Eyang SEGAR tidak hanya aktif di tingkat lokal, tetapi juga secara konsisten berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seni dan budaya di tingkat kabupaten hingga nasional. Keterlibatan ini memperkuat posisi lansia sebagai bagian aktif dari masyarakat yang berdaya dan memiliki kontribusi nyata.

Beberapa partisipasi eyang di level eksternal meliputi: NU Women Festival, di mana eyang tampil dalam parade busana adat dan pertunjukan seni lintas generasi. Festival Egrang Tanoker, dengan iring-iringan eyang yang mengenakan pakaian adat sambil menyanyikan lagu khas komunitas. Peringatan Hari Lansia Nasional,

melalui pentas seni di Balai Kecamatan dan Kabupaten bersama berbagai komunitas lansia

Keterlibatan dalam kegiatan ini memberi dampak psikologis dan sosial yang positif. Banyak eyang yang sebelumnya cenderung pasif dan merasa terpinggirkan, menjadi lebih percaya diri, ekspresif, dan dihargai. Seni berperan sebagai terapi sosial, memulihkan semangat hidup mereka, apalagi ketika penampilan mereka disaksikan langsung oleh keluarga, masyarakat, dan pejabat desa.



Gambar 4.9
Kegiatan Hari Lansia serta Persembahan Sekolah Eyang
SEGAR di Kabupaten Jember

Sumber: Arsip Dokumen

e. Minggu Ceria Bersama Cucu

Kegiatan Minggu Ceria bersama Cucu merupakan salah satu keterlibatan eyang pada kegiatan Tanoker. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pagi, satu bulan sekali, bertempat di ruang terbuka halaman Pasar Lumpur, Desa Sumberlesung. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengasuhan alternatif yang tidak hanya mengandung nilai emosional, tetapi juga sarat dengan transfer nilai-nilai lokal dan pembelajaran kontekstual. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara

lain: mengenal tanaman obat keluarga dan rempah-rempah, membuat tanaman bersama, meracik minuman tradisional, bermain dan bercerita dalam suasana kekeluargaan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa lansia tetap memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pendidikan generasi muda, sekaligus menjadi fondasi melalui pendekatan partisipatif dan berbasis keluarga.



Gambar 4.10

Kegiatan Eyang membuat Minuman Sehat Kepada Cucu

f. Membuat Inovasi Kuliner Sehat

Kegiatan kuliner sehat dan inovatif merupakan bentuk partisipasi produktif yang dikembangkan oleh anggota Sekolah Eyang SEGAR sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi, menjaga kesehatan lansia, serta melestarikan warisan kuliner tradisional. Para eyang menghasilkan berbagai olahan kuliner yang sehat dan bernilai gizi tinggi, seperti: Sego Pistol (Pisang Kepok dan Kacang Tolo): makanan kaya protein dan serat, KEREN (Wedang Kelor Aren): minuman herbal penambah daya tahan tubuh, aneka snack tradisional

kukus dan rebus: seperti ubi kukus, klepon isi kacang, dan pisang rebus.

Produk-produk tersebut tidak hanya dikonsumsi pribadi, tetapi juga dipasarkan secara kolektif saat acara desa, lomba, dan festival komunitas seperti Tanoker. Keuntungan dari penjualan dimanfaatkan untuk kas komunitas atau kegiatan sosial, seperti membantu lansia dhuafa dan anak yatim. Lebih dari sekadar kegiatan ekonomi, kuliner menjadi media pendidikan antar generasi. Para eyang mengajarkan anak-cucu cara memasak dan menanam bahan pangan sehat, menciptakan ruang interaksi lintas usia yang memperkuat nilai gotong royong dan keberlanjutan tradisi.

Dengan demikian, kegiatan kuliner ini memperlihatkan bahwa lansia tetap dapat berkarya, menjadi subjek pemberdayaan, serta menghidupkan nilai-nilai budaya lokal melalui aktivitas yang bermanfaat secara ekonomi, sosial, dan edukatif.



Gambar 4.11
Salah Satu Produk Hasil Karya Sekolah Eyang
Sumber: Arsip Dokumentasi

g. Darmawisata dan Hiburan

Selain program edukatif dan produktif, Sekolah Eyang SEGAR juga menyelenggarakan kegiatan darmawisata tahunan sebagai bentuk penyegaran bagi para lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk: memperkuat ikatan sosial antar anggota, memberi ruang relaksasi dan kegembiraan, serta merayakan hidup dengan suasana yang penuh makna.

Darmawisata dilaksanakan setahun sekali, dengan lokasi yang ramah lansia dan mudah dijangkau, seperti: tempat wisata religi (ziarah wali, masjid bersejarah, pesantren), wisata alam lokal (taman bunga, air terjun, kolam ikan), kunjungan ke komunitas lansia inspiratif di desa lain.

Selama perjalanan, para eyang menikmati kebersamaan melalui karaoke, berbagi makanan sehat. Kegiatan ini dirancang tidak sekadar hiburan, tetapi juga sebagai ruang refleksi dan pertukaran pengalaman hidup. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan darmawisata ini antara lain: mengurangi kejenuhan dan tekanan mental lansia, memperkuat solidaritas komunitas, meningkatkan semangat hidup dan rasa syukur.

Dengan cara ini, Sekolah Eyang SEGAR mengubah paradigma tentang lansia: dari kelompok yang pasif menjadi kelompok yang aktif, dihormati, dan dirayakan keberadaannya dalam komunitas.



Gambar 4.12
Healing Sambil Belajar
 Sumber: Arsip Dokumentasi

h. Kolaboratif Sekolah Eyang SEGAR

a. Kemitraan dengan Komunitas Tanoker Ledokombo

Tanoker sebagai organisasi komunitas lokal menjadi pendamping utama Sekolah Eyang SEGAR sejak awal berdiri.

Tanoker menyediakan pendampingan fasilitator, pelatihan peningkatan kapasitas, serta membuka akses partisipasi lansia dalam kegiatan tingkat kabupaten dan nasional, seperti Festival Egrang dan Hari Lansia Nasional. Selain itu, Tanoker membantu menyusun kurikulum lokal berbasis pengalaman lansia, memfasilitasi pembuatan media pembelajaran, dan membuka ruang refleksi kritis terhadap peran lansia dalam sistem pengasuhan. Kolaborasi ini memperkuat peran Sekolah Eyang SEGAR sebagai model inovatif dalam pendidikan nonformal berbasis komunitas.

b. Pemerintah Desa

Sekolah Eyang SEGAR menjalin kerja sama erat dengan pemerintah desa dan lembaga layanan publik seperti Puskesmas Ledokombo. Pemerintah desa mendukung keberlangsungan Sekolah

Eyang SEGAR melalui penyediaan fasilitas balai desa, alokasi ruang musyawarah, dan pelibatan eyang dalam Musrenbangdes. Selain itu, perangkat desa juga memberikan pengakuan formal terhadap keberadaan komunitas lansia.

a. **Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Akademisi**

Sekolah Eyang SEGAR juga membangun jejaring dengan dunia akademik, seperti Universitas Jember (UNEJ) dan UIN KHAS Jember. Kolaborasi ini berupa: saling belajar dosen dan mahasiswa sebagai narasumber diskusi tematik, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi lansia, pelatihan parenting untuk eyang memanfaatkan gadget. Melalui kemitraan ini, para eyang mendapatkan akses pada pengetahuan ilmiah yang mudah dipahami dan relevan dengan keseharian, tanpa harus keluar dari konteks budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa lansia bukan hanya objek penelitian, tetapi juga mitra belajar yang aktif dan dihargai.

b. **Kolaborasi Lintas Generasi dalam Keluarga dan Komunitas**

Sekolah Eyang SEGAR mendorong kuat kolaborasi antar generasi, terutama antara eyang dan cucu. Kegiatan seperti Minggu Ceria, masak bersama, bermain permainan tradisional, dan belajar nilai-nilai kebangsaan menjadi wadah interaksi emosional dan pembelajaran dua arah. Kolaborasi ini membentuk sistem pengasuhan alternatif berbasis keluarga luas, terutama ketika orang

tua anak bekerja di luar daerah atau luar negeri. Di luar keluarga inti, warga desa, tokoh agama, dan tetangga juga berperan dalam menciptakan ekosistem dukungan sosial yang hangat dan partisipatif bagi para lansia. Nilai gotong royong hidup kembali dalam praktik nyata keseharian komunitas.

c. **Kolaborasi dengan Organisasi Sosial dan Lembaga Advokasi**

Dalam upaya penguatan suara lansia, Sekolah Eyang SEGAR berjejaring dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga advokasi seperti DP3AKB, forum-forum anak, pesantren, dan organisasi perempuan. Para eyang diundang untuk berbicara dalam seminar parenting, pelatihan hak anak, hingga forum anti-kekerasan terhadap perempuan. Melalui jejaring ini, Sekolah Eyang SEGAR menjadi bagian dari gerakan yang lebih luas untuk membangun desa inklusif dan adil bagi kelompok rentan, dan lansia menjadi bagian penting dari suara kolektif perubahan.

k. **Penghargaan Sekolah Eyang SEGAR**

Sejak awal berdiri, Sekolah Eyang SEGAR telah menunjukkan dampak positif yang nyata dalam pemberdayaan lansia dan pengasuhan lintas generasi. Para anggota lansia tidak hanya aktif dalam kegiatan lokal seperti lomba senam dan memasak, tetapi juga berhasil mengharumkan nama desa melalui berbagai penghargaan. Beberapa prestasi penting antara lain:

- a) Tahun 2022, Sekolah Eyang SEGAR meraih penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai *Kelompok Masyarakat Peduli Lansia Tingkat Provinsi*, setelah melalui seleksi ketat berupa ujian teori dan observasi lapangan.
- b) Pada Festival Kuliner Nusantara 2019 di Solo, kolaborasi antara lansia dan ibu-ibu desa berhasil meraih juara pertama, memperlihatkan kekuatan kerja sama lintas generasi serta inovasi kuliner tradisional yang mereka miliki.

Prestasi ini memperkuat posisi Sekolah Eyang SEGAR sebagai model praktik baik pemberdayaan lansia berbasis komunitas yang layak ditiru oleh daerah lain.



Gambar 4.12
Penghargaan Sekolah Eyang SEGAR dari Gubernur
Sumber: Arsip Dokumentasi

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Penyajian data dan analisis membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dijelaskan oleh penulis berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan pada Bab 1, yaitu tentang Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan berbasis komunitas. Sekolah Eyang SEGAR tidak hanya menjadi ruang berkegiatan bagi para lansia, tetapi juga menjadi wadah untuk menumbuhkan semangat gotong royong, solidaritas sosial, serta aktualisasi diri. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut terwujud dalam berbagai tindakan nyata, baik secara individual maupun kolektif, dan menjadi penopang utama keberlangsungan kegiatan sekolah. Berikut beberapa bentuk partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR:

a. Partisipasi pikiran

Partisipasi dalam bentuk pikiran merupakan kontribusi masyarakat dalam memberikan gagasan, pendapat, saran, serta tanggapan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam Sekolah Eyang SEGAR. Bentuk partisipasi ini bersifat non-material

namun sangat penting karena berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar informan berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pemikiran, baik secara langsung dalam forum musyawarah maupun melalui inisiatif individu.

Bu Fatim, misalnya, menyampaikan bahwa kegiatan Sekolah Eyang SEGAR tidak hanya berisi praktik atau aktivitas jasmani, tetapi juga menjadi ruang berbagi ide dan pemikiran di antara sesama lansia. Ia menuturkan:

“Waktu sekolah itu semua berbagi. Berbagi ilmu, pengalaman, berbagi masalah. Karena masalahnya beda-beda, cara ngatasi beda-beda.”⁴⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa partisipasi pikiran hadir dalam bentuk refleksi dan diskusi yang memperkaya wawasan kolektif para anggota.

Hal senada disampaikan oleh Bu Juhariyah, yang menyebut bahwa sebelum kegiatan besar seperti lomba atau pelatihan, para anggota Sekolah Eyang SEGAR selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu:

“Kalau ada usulan, misalnya lomba, kita musyawarah dulu. Ada biayanya atau tidak, baru kita jalan.”⁴⁸

Proses musyawarah tersebut menandakan bahwa lansia tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan dalam tahap

⁴⁷ Bu Fatim, diwawancarai oleh peneliti, 18 November 2024

⁴⁸ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2024

perencanaan dan pengambilan keputusan, yang mencerminkan nilai partisipatif dan demokratis.

Lebih lanjut, Bu Wiwik menggaris bawahi pentingnya keterlibatan lansia dalam pengembangan ide kegiatan, termasuk dalam eksperimen resep kuliner sehat:

“Inovasi penuh. Kita cari ide. Gimana kalau coba masak ini? Bisa dimakan apa tidak? Saya bereksperimen sendiri.”⁴⁹

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa partisipasi pikiran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kreatif dan solutif dalam konteks keseharian lansia.

Bu Mamik juga menegaskan keterlibatannya dalam mengisi kegiatan sesuai kebutuhan komunitas:

“Selalu mengisi kegiatan, tergantung kepanitiaan. Apa maunya, saya siap.”⁵⁰

Hasil wawancara yang di atas bahwa ada kesadaran tinggi dari peserta untuk ikut merancang, mempersiapkan, bahkan menyusun jalannya kegiatan secara bersama-sama.

Bu Djum’ati memberikan contoh bagaimana pemikiran dan wawasan yang ia peroleh diterapkan dalam keluarga dan lingkungan sosial:

“Apa yang kita dapat dari Sekolah Eyang, kita terapkan di rumah. Misalnya saya sampaikan ke cucu tetangga, atau saya sampaikan ke teman Eyang yang lain.” Partisipasi ini menunjukkan bahwa hasil dari pikiran dan

⁴⁹ Bu Wiwik, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

⁵⁰ Bu Mamik, diwawancarai oleh peneliti, 14 November 2024

diskusi tidak berhenti dalam ruang sekolah, tetapi juga ditularkan ke ruang sosial yang lebih luas.⁵¹

Bentuk partisipasi pikiran ini diperkuat oleh dukungan pengelola dan fasilitator. Misalnya, Bu Cicik dari Tanoker menyatakan bahwa Sekolah Eyang SEGAR mengandalkan masukan dari peserta, karena kegiatan tidak memiliki kurikulum baku, melainkan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan:

“Kami lebih melihat siapa yang mau berbagi, lalu kita sesuaikan dengan tema atau kebutuhan.” Hal ini menjadi indikator bahwa ruang partisipasi pikiran memang disediakan secara terbuka oleh penyelenggara, dan peserta diberikan ruang untuk menyampaikan ide tanpa batasan struktural yang kaku.⁵²

Dari berbagai wawancara tersebut, terlihat bahwa hampir semua informan memberikan kontribusi pikiran dalam pelaksanaan Sekolah Eyang SEGAR. Partisipasi ini tidak bersifat pasif atau simbolis, melainkan aktif dan substantif. Masyarakat lansia di Desa Sumber Lesung memanfaatkan ruang ini untuk menyampaikan ide, mengusulkan kegiatan, serta mengevaluasi kegiatan secara partisipatif. Ini selaras dengan gagasan Keith Davis bahwa partisipasi pikiran menjadi fondasi awal dari keterlibatan masyarakat yang lebih luas.

Partisipasi pikiran juga menjadi indikator penting bahwa para lansia tidak kehilangan fungsi intelektual dan sosialnya. Mereka tetap mampu menjadi aktor yang berpikir, bernalar, dan mengorganisasi kegiatan bersama. Proses ini mencerminkan terjadinya alih peran

⁵¹ Bu Djum'ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

⁵² Bu Cicik, diwawancarai oleh peneliti, 15 Januari 2025

lansia dari sekadar penerima bantuan menjadi subjek pembangunan sosial berbasis komunitas.

Selain dari para lansia yang terlibat langsung, partisipasi dalam bentuk pikiran juga datang dari pihak-pihak luar yang turut memberikan masukan, saran, dan pemikiran strategis untuk mendukung arah dan keberlangsungan Sekolah Eyang SEGAR. Peran ini tidak hanya memperkaya isi kegiatan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menentukan arah program secara partisipatif. Pak Yoyok, selaku Kepala Desa Sumber Lesung, menunjukkan dukungan pemikiran strategis melalui pandangannya tentang pentingnya keberadaan Sekolah Eyang SEGAR:

“Kami melihat kegiatan ini sebagai ruang perubahan cara mendidik yang relevan untuk masa kini. Kami dari desa sangat antusias mendukung, dengan memberikan ruang untuk dialog dan musyawarah.”⁵³

Pernyataan ini menandakan adanya partisipasi dari pemangku kebijakan tingkat desa dalam menyumbangkan gagasan, sekaligus membuka akses ruang sosial agar program dapat berkembang lebih luas.

Partisipasi pikiran juga muncul dari Bu Cicik, direktur Lembaga Tanoker yang selama ini menjadi mitra komunitas. Ia menyampaikan bahwa kegiatan Sekolah Eyang SEGAR dibentuk berdasarkan inisiatif masyarakat dan dikembangkan secara kolaboratif:

⁵³ Pak Yoyok, diwawancarai oleh peneliti, 19 November 2025

“Sekolah Eyang SEGAR ini tumbuh dari masyarakat. Mereka yang menentukan kegiatannya, kita dari Tanoker hanya mendampingi dan memfasilitasi. Kegiatan berkembang dari diskusi, bukan perintah.”⁵⁴

Penyataan ini menunjukkan bahwa partisipasi pikiran dari Tanoker bukan bersifat edukatif melainkan partisipatif. Tanoker berperan sebagai fasilitator ide, yang memberi ruang bagi masyarakat untuk menciptakan dan menyempurnakan kegiatan sesuai kebutuhan lokal.

Sumbangan pikiran juga datang dari keluarga peserta. Bu Kusdiyanti, salah satu anggota keluarga dari peserta, menyatakan bahwa anak-anaknya secara aktif mendorong dirinya untuk mengikuti dan terlibat dalam kegiatan komunitas:

“Saya disuruh anak saya ikut kegiatan. Katanya biar saya tetap aktif dan tidak pikun. Mereka senang kalau saya bercerita hasil kegiatan.”⁵⁵

Partisipasi keluarga ini memperlihatkan bahwa pemikiran tentang pentingnya keterlibatan lansia dalam ruang sosial telah tertanam pula dalam lingkungan rumah tangga, yang menjadi pondasi penting dari keberlangsungan program. Dari sisi tenaga kesehatan, partisipasi pikiran hadir melalui penyusunan materi dan strategi edukasi lansia. Bu Dewi, perwakilan dari Puskesmas Ledokombo, menyampaikan:

“Kami berkoordinasi dengan pengelola untuk menyesuaikan materi kesehatan yang mudah dipahami dan bisa diterapkan langsung oleh Eyang-Eyang.”⁵⁶

⁵⁴ Bu Cicik, diwawancarai oleh peneliti, 15 Januari 2025

⁵⁵ Bu Kusdiyanti, diwawancarai oleh peneliti, 12 November 2025

⁵⁶ Bu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, 21 Desember 2025

Partisipasi ini menjadi bentuk nyata dari pemikiran profesional yang beradaptasi dengan konteks sosial dan kebutuhan peserta. Kesamaan dari seluruh informan menunjukkan bahwa masyarakat luar memiliki kesadaran kolektif untuk ikut berkontribusi dalam mempertahankan dan mengembangkan program. Dengan adanya dukungan pikiran ini, Sekolah Eyang SEGAR tidak hanya menjadi ruang belajar lansia, tetapi juga menjadi ruang dialog sosial antara generasi, antara komunitas, dan antara pemangku kepentingan desa.

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan bentuk keterlibatan fisik masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks Sekolah Eyang SEGAR, partisipasi ini mencakup kehadiran rutin dalam kegiatan, kesiapan membantu persiapan dan pelaksanaan program, serta keterlibatan aktif dalam mendukung kegiatan lain seperti senam, pelatihan, pengajian, dan lomba. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para lansia memberikan kontribusi tenaga secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan, sebagai bentuk keikhlasan dan rasa memiliki terhadap komunitas Sekolah Eyang SEGAR.

Bu Fatim menjelaskan bahwa dirinya menerapkan apa yang ia pelajari dalam kegiatan Sekolah Eyang SEGAR di lingkungan sekitarnya, menunjukkan bahwa tenaga yang diberikan tidak hanya dalam kehadiran, tetapi juga dalam praktik nyata di rumah dan masyarakat:

“Saya sampaikan ilmu kepada tetangga yang tidak ikut Sekolah Eyang. Di rumah, saya terapkan pola makan sehat tanpa perasa buatan.”⁵⁷

Bu Juhariyah memberikan gambaran rinci tentang keterlibatan fisiknya dalam berbagai kegiatan:

“Senam mingguan, kuliner, pengajian. Kalau menjelang lomba, hampir tiap hari kami latihan. Kita ikut praktik langsung.”⁵⁸
Pernyataan ini menegaskan bahwa partisipasi tenaga

berlangsung secara konsisten dan intensif, terutama menjelang event tertentu yang membutuhkan keterlibatan ekstra dari peserta.

Demikian pula Bu Jumainah, yang secara aktif turut serta dalam kegiatan lomba:

“Kalau ada lomba, saya ikut bantu masak kuliner. Kita gotong royong, saling bantu tanpa disuruh.”⁵⁹

Bu Mamik menambahkan bahwa ia selalu ikut dalam kegiatan yang berkaitan dengan olahraga dan keagamaan, serta siap mengisi peran sesuai kebutuhan komunitas:

“Saya sering ikut senam dan pengajian Khoirunnisa. Kalau ada kegiatan dan diminta bantu apa saja, saya siap.”⁶⁰

Bu Wisnu juga menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam kegiatan fisik:

“Senam itu tiga kali seminggu. Pengajian dua kali. Saya ikut semua, apalagi kalau pas tema menarik atau ada tamu.”⁶¹

⁵⁷ Bu Fatim, diwawancarai oleh peneliti, 04 Februari 2024

⁵⁸ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2024

⁵⁹ Bu Jumainah, diwawancarai oleh peneliti, 12 November 2024

⁶⁰ Bu Mamik, diwawancarai oleh peneliti, 14 November 2024

⁶¹ Bu Wisnu, diwawancarai oleh peneliti, 21 November 2024

Bu Djum'ati menyampaikan bahwa meskipun usianya sudah lanjut, ia tetap memilih aktif dan berusaha hadir di setiap kegiatan:

“Kalau tidak sedang ke luar kota, saya pasti ikut kegiatan Kamis dua kali sebulan. Kalau tidak ikut, saya merasa tidak sehat.”⁶²

Lebih jauh, Bu Djum'ati juga menggambarkan bagaimana ia membantu dari sisi logistik dan operasional kegiatan:

“Kalau tempat kegiatan di rumah saya dipakai, saya pindahkan barang-barang ke tempat lain. Nanti setelah itu saya angkut kembali. Saya ini tukang usung-usung dari barat ke timur.”⁶³

Dari berbagai wawancara tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa tenaga yang disumbangkan oleh para lansia tidak hanya terbatas pada hadir secara fisik, tetapi juga mencakup aspek teknis seperti membantu pengaturan tempat, menyusun alat, memasak, menata ruang, dan menyiapkan logistik lainnya. Kegiatan seperti senam bersama, gotong royong menyiapkan makanan untuk lomba, menghadiri pelatihan, hingga membersihkan lokasi kegiatan menjadi praktik nyata dari bentuk partisipasi tenaga. Partisipasi ini menunjukkan bahwa lansia di Sekolah Eyang SEGAR memiliki semangat kolektif yang tinggi serta kesadaran bahwa keikutsertaan mereka adalah bagian penting dari keberhasilan program.

Selain itu, partisipasi tenaga juga menjadi bukti bahwa usia lanjut bukan halangan untuk terus berkontribusi. Meskipun terdapat keterbatasan fisik, semangat para lansia justru meningkat karena

⁶² Bu Djum'ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

⁶³ Bu Djum'ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

mereka merasa memiliki komunitas yang menghargai dan mengandalkan keberadaan mereka.

Dukungan tenaga juga tidak hanya dilakukan oleh peserta lansia, tetapi turut diberikan oleh pihak luar yang secara sukarela dan konsisten mendampingi kegiatan. Mereka hadir dalam pelaksanaan teknis seperti pendampingan senam, pelayanan kesehatan, hingga pelatihan harian yang berlangsung rutin. bahwa sejumlah pihak di luar peserta secara aktif menyumbangkan tenaga untuk mendukung keberlangsungan kegiatan Sekolah Eyang SEGAR. Mereka datang dari latar belakang yang beragam, seperti tenaga kesehatan, pendamping komunitas, dan keluarga peserta.

Salah satu bentuk dukungan tenaga yang paling terlihat datang dari Puskesmas Ledokombo. Bu Dewi, Ketua Program Prolanis menyampaikan:

“Kami melakukan penyuluhan, senam bersama, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Setiap minggu kami hadir untuk mendampingi, bukan hanya sebagai tenaga medis, tapi juga teman kegiatan.”⁶⁴

Kehadiran tenaga kesehatan ini bukan hanya untuk memberikan layanan medis, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan fisik seperti senam dan edukasi, yang merupakan bagian penting dari kegiatan Sekolah Eyang SEGAR. Dukungan tenaga juga datang dari Tanoker, sebagai lembaga yang sejak awal mendampingi inisiasi Sekolah Eyang SEGAR. Bu Cicik menjelaskan bahwa pihaknya turut terlibat dalam mendampingi kegiatan secara teknis dan logistik:

⁶⁴ Bu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, 21 Desember 2025

“Kami menghubungkan dengan pelatih luar, menemani eyang saat presentasi hingga luar kota, bahkan mendampingi Zoom dengan jaringan nasional. Tidak sekadar bantu koordinasi, tapi ikut terlibat penuh.”⁶⁵

Bentuk partisipasi tenaga dari Tanoker juga tampak saat ada kegiatan besar seperti lomba, pelatihan keterampilan, dan forum desa. Para staf dan relawan membantu menyusun tempat, menyiapkan alat, hingga mendokumentasikan kegiatan untuk pelaporan atau publikasi. Keluarga peserta juga menunjukkan partisipasi tenaga yang bersifat personal namun penting. Bu Kusdiyanti menyampaikan bahwa anak-anaknya rutin membantu mobilitas dirinya agar tetap bisa hadir dalam kegiatan:

“Rumah saya dekat stasiun, ketika tahu jadwal pasti, saya dijemput dan diantar anak saya. Mereka bantu saya siap-siap dan kadang ikut menemani.”⁶⁶

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi tenaga tidak hanya dari institusi, tetapi juga dari lingkaran terdekat yang memfasilitasi kehadiran dan kenyamanan lansia.

c. Partisipasi keahlian

Partisipasi keahlian merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa pengetahuan, keterampilan, atau keahlian tertentu yang dimiliki, untuk mendukung dan memperkaya kegiatan Sekolah Eyang SEGAR. Berdasarkan hasil wawancara, para lansia yang tergabung dalam Sekolah Eyang SEGAR menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi peserta yang menerima manfaat,

⁶⁵ Bu Cicik, diwawancarai oleh peneliti, 15 Januari 2025

⁶⁶ Bu Kusdiyanti, diwawancarai oleh peneliti, 12 November 2025

melainkan juga menjadi pengajar, pelatih, pemandu, dan pembimbing berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

Bu Jumainah menyampaikan bahwa ia kerap dipercaya untuk mengisi kegiatan keterampilan di Sekolah Eyang SEGAR, terutama yang berhubungan dengan kerajinan tangan:

“Saya kadang mengisi keterampilan. Bikin boneka buah, atau prakarya lainnya. Saya senang bisa berbagi yang saya bisa.”⁶⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keahlian pribadi yang sederhana pun dihargai dan dimanfaatkan untuk memperkaya aktivitas komunitas.

Demikian pula, Bu Wiwik menceritakan pengalamannya bereksperimen dengan resep masakan sehat berbahan lokal. Ia menjadikan dapur sebagai ruang kreativitas sekaligus laboratorium kuliner:

“Saya suka eksperimen makanan. Saya coba bunga telang, ternyata yang bisa dimakan hanya bunganya. Saya terus belajar supaya bisa berbagi ke teman-teman.”⁶⁸

Eksperimen ini bukan sekadar aktivitas pribadi, tetapi kemudian menjadi bahan praktik bersama dalam kegiatan kuliner Sekolah Eyang SEGAR seperti saat lomba atau pelatihan. Bu Juhariyah juga menyampaikan bahwa pelatihan keterampilan diisi oleh narasumber profesional dan juga oleh anggota yang memiliki keahlian, seperti dalam pelatihan kuliner:

⁶⁷ Bu Jumainah, diwawancarai oleh peneliti, 12 November 2024

⁶⁸ Bu Wiwik, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

“Kalau pelatihan kuliner, sering undang chef dari luar. Tapi dari anggota juga banyak yang bisa masak dan berbagi ilmu. Kita sama-sama belajar.”⁶⁹

Sementara itu, Bu Djum’ati menegaskan bahwa ia mempraktikkan ilmu yang ia dapat di Sekolah Eyang SEGAR dan juga membagikannya kembali kepada anak cucu, tetangga, dan sesama lansia. Ia berkata:

“Ilmu yang kami dapat tentang kesehatan, parenting, gizi, dan lingkungan kami terapkan di rumah. Saya ajarkan pada cucu, tetangga, bahkan tukar pikiran sesama Eyang.”⁷⁰

Hal ini menegaskan bahwa partisipasi keahlian tidak hanya berhenti di ruang kegiatan formal, tetapi juga dibawa pulang dan dibagikan ke lingkup sosial yang lebih luas.

Para lansia yang berlatar belakang sebagai pensiunan guru juga turut menghidupkan proses pembelajaran di Sekolah Eyang SEGAR. Mereka terbiasa membimbing diskusi, menyampaikan materi, dan memfasilitasi pertukaran pengalaman. Walaupun tidak secara eksplisit menyebutkan gelar atau jabatan sebelumnya, peran ini dijalankan secara alami berdasarkan pengalaman hidup dan kemampuan masing-masing.

Hasil berbagai wawancara para informan bahwa bentuk partisipasi keahlian di Sekolah Eyang SEGAR mencerminkan bahwa lansia tetap memiliki kemampuan yang relevan dan dibutuhkan oleh komunitas. Keahlian yang ditunjukkan tidak terbatas pada bidang

⁶⁹ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2024

⁷⁰ Bu Djum’ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

formal seperti pendidikan, tetapi juga dalam bentuk keterampilan hidup sehari-hari seperti memasak, bertanam, membuat kerajinan, hingga mengasuh cucu dan mendidik generasi muda. Hal ini memperluas pemahaman bahwa keahlian bukan hanya soal akademik atau teknis, tetapi juga pengalaman dan kearifan lokal yang bisa ditransmisikan secara informal.

Partisipasi ini sekaligus menjadi bukti bahwa Sekolah Eyang SEGAR adalah ruang intergenerasional (antar generasi) dan interaktif, di mana semua anggota punya kesempatan untuk belajar sekaligus mengajar. Dalam konteks Keith Davis, keahlian sebagai bentuk partisipasi adalah kontribusi khas yang hanya dapat diberikan oleh individu tertentu dan dalam hal ini, para lansia mampu memenuhinya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab sosial.

Partisipasi keahlian juga berkontribusi terhadap keberlanjutan kegiatan karena menciptakan siklus pembelajaran dari dalam komunitas, bukan tergantung dari luar. Hal ini memperkuat posisi Sekolah Eyang SEGAR sebagai model pembelajaran komunitas berbasis partisipasi dan potensi lokal. Partisipasi dalam bentuk keahlian diperkuat oleh keterlibatan profesional dari luar komunitas, seperti pelatih kuliner, tenaga kesehatan, dan pendamping komunitas. Keahlian-keahlian tersebut membantu meningkatkan kapasitas para lansia serta memperluas cakupan materi kegiatan Sekolah Eyang SEGAR.

Bu Cicik, direktur komunitas Tanoker, menyatakan bahwa mereka turut menghadirkan para narasumber dan pelatih dari luar sesuai kebutuhan program:

“Kami pernah mengundang ahli parenting, fasilitator kesehatan lingkungan, pelatih kuliner, bahkan budayawan. Semua itu untuk memperluas perspektif dan keterampilan para Eyang.”⁷¹

Hal ini menunjukkan bahwa keahlian yang diberikan bukan hanya dari sisi teknis seperti memasak atau membuat kerajinan, tetapi juga mencakup pengetahuan sosial dan nilai edukatif yang kontekstual.

Bu Dewi, perwakilan dari Puskesmas Ledokombo, menyampaikan bahwa pihaknya tidak hanya melakukan penyuluhan umum, tetapi juga menyusun materi kesehatan yang disesuaikan dengan kemampuan pemahaman lansia:

“Kami berikan edukasi kesehatan yang aplikatif, seperti tentang tekanan darah, makanan sehat, olahraga ringan. Materinya kami susun dengan bahasa yang sederhana agar eyang bisa paham dan praktik langsung.”⁷²

Selain tenaga kesehatan, keahlian juga datang dari instansi pelatihan formal dan informal. Seperti yang disebutkan oleh Bu Juhariyah, salah satu peserta aktif:

“Kami pernah dilatih chef dari kota, ada juga yang dari Dinas Ketahanan Pangan. Kami diajari membuat makanan sehat yang layak jual, bukan cuma buat konsumsi keluarga.”⁷³

Di sisi lain, pelatihan yang melibatkan seni dan budaya juga diberikan oleh pelatih luar komunitas seperti kerajinan tangan. Bu Jumainah mengatakan:\

⁷¹ Bu Cicik, diwawancarai oleh peneliti, 15 Januari 2025

⁷² Bu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, 21 Desember 2025

⁷³ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2025

“Saya diajari buat boneka buah oleh pelatih dari luar. Nanti saya ajarkan lagi ke teman-teman. Itu jadi keterampilan baru buat kami.”⁷⁴

Dengan adanya alih keterampilan tersebut, partisipasi keahlian dari luar komunitas tidak berhenti pada proses transfer ilmu, tetapi dilanjutkan dengan replikasi internal oleh peserta sendiri, yang memperkuat daya tahan program. Keterlibatan para ahli dari luar komunitas terbukti mampu meningkatkan kompetensi lansia serta menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat. Dalam perspektif Keith Davis, partisipasi keahlian ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah program komunitas bergantung pada kemampuannya membangun koneksi dengan sumber daya profesional yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta.

d. Partisipasi Uang

Partisipasi uang merupakan bentuk kontribusi finansial yang diberikan masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan komunitas. Dalam konteks Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumber Lesung, partisipasi ini tidak bersifat wajib atau dalam bentuk iuran tetap, melainkan dilakukan secara sukarela dan insidental, khususnya untuk mendukung kegiatan sosial, acara besar, atau kebutuhan mendesak.

Bu Juhariyah menjelaskan bahwa setiap kegiatan besar seperti ulang tahun Sekolah Eyang SEGAR atau kegiatan amal, para anggota kerap urunan atau menyumbang sesuai kemampuan masing-masing. Ia menyampaikan:

⁷⁴ Bu Jumainah, diwawancarai oleh peneliti, 12 November 2025

“Kalau ulang tahun Sekolah Eyang, kita kumpulkan sembako untuk dhuafa. Ada donatur, tapi juga dari kita sendiri, meskipun sedikit-sedikit.”⁷⁵

Selain itu, ia juga menambahkan bahwa bentuk kontribusi uang tidak hanya dalam acara besar, tetapi juga muncul dalam kegiatan sederhana seperti gotong royong:

“Kalau bersih-bersih, saya kadang urunan pribadi. Kalau jadi ketua, harus korban moral dan material.”⁷⁶

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi uang dilakukan sebagai bentuk kepedulian, bukan karena adanya kewajiban struktural.

Bu Djum’ati menegaskan bahwa pendanaan Sekolah Eyang SEGAR bersifat mandiri, tidak tergantung pada sumber luar atau bantuan rutin dari desa. Ia mengatakan:

“Kita nggak minta finansial ke siapa-siapa. Tapi kalau ada yang ingin sodakoh, ya diterima.”⁷⁷

Ia juga menyebutkan bahwa ketika awal mula berdiri, Sekolah Eyang SEGAR berjalan dengan dukungan pribadi dari para anggotanya:

“Ada yang nyumbang Rp150.000, ada yang Rp50.000. Kita kumpulkan, total sekitar Rp300.000. Tidak sampai Rp1 juta.”⁷⁸

Bu Wiwik memberikan contoh konkret bagaimana kontribusi uang dikumpulkan melalui penyisihan belanja harian yang hasilnya digunakan untuk kegiatan sosial:

⁷⁵ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2024

⁷⁶ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2024

⁷⁷ Bu Djum’ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

⁷⁸ Bu Djum’ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

“Hasil dari penyisihan belanja kita dikumpulkan untuk beli sembako dhuafa.”⁷⁹

Sementara itu, Bu Cicik dari pihak pendamping Tanoker menjelaskan bahwa meskipun tidak ada dana rutin dari desa, kegiatan Sekolah Eyang SEGAR tetap bisa berjalan karena adanya sumbangan pribadi dan keterlibatan dari pihak-pihak yang peduli. Ia menyampaikan:

“Sekolah Eyang SEGAR itu betul-betul mandiri. Kalau ada sumbangan, itu dari pribadi atau donatur seperti Tanoker.”⁸⁰

Hasil wawancara berbagai informan bisa di simpulkan bahwa Partisipasi dalam bentuk uang pada Sekolah Eyang SEGAR menunjukkan karakter khas komunitas berbasis gotong royong: tidak memaksakan, namun berjalan karena kesadaran dan keikhlasan anggotanya. Uang bukan menjadi kekuatan utama dalam menopang kegiatan, tetapi sebagai penunjang yang bersifat kolektif dan insidental.

Berbeda dengan lembaga formal yang mengandalkan anggaran tetap, Sekolah Eyang SEGAR lebih menekankan kekuatan sosial dalam bentuk kebersamaan. Oleh karena itu, kontribusi uang memiliki nilai simbolik yang tinggi yakni sebagai wujud rasa memiliki dan tanggung jawab sosial terhadap keberlangsungan komunitas lansia.

Hal ini menjadi bukti bahwa partisipasi uang dalam Sekolah Eyang SEGAR bukan semata persoalan nominal, melainkan ekspresi

⁷⁹ Bu Wiwik, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

⁸⁰ Bu Cicik, diwawancarai oleh peneliti, 15 Januari 2025

dari nilai solidaritas, kemandirian, dan kepedulian antaranggota. Bentuk partisipasi ini juga memperkuat legitimasi sosial komunitas, bahwa kegiatan yang berjalan bukan karena ketergantungan, melainkan karena kesadaran kolektif.

Meski Sekolah Eyang SEGAR berjalan dengan semangat kemandirian, bantuan dana dari luar juga hadir secara insidental. Dukungan keuangan ini datang dari lembaga pemerintahan, komunitas lokal, dan donatur yang peduli terhadap keberlangsungan pembelajaran lansia di tingkat desa. Pak Yoyok, Kepala Desa Sumber Lesung, menyampaikan bahwa pemerintah desa ikut menyisihkan dana untuk mendukung program tersebut:

“Pemerintah desa menyisihkan sedikit anggaran untuk mendukung kegiatan. Memang belum besar, tapi kami usahakan rutin.”⁸¹

Pernyataan ini menunjukkan adanya alokasi dana dari pemerintah desa sebagai bentuk legitimasi dan komitmen struktural terhadap Sekolah Eyang SEGAR. Bantuan ini tidak bersifat permanen, tetapi sangat berarti sebagai bentuk dukungan keberlanjutan program. Sementara itu, partisipasi dana juga datang dari kalangan mitra dan donatur lokal. Bu Cicik dari Tanoker menjelaskan:

“Beberapa donatur dari organisasi dan perusahaan lokal seperti Pegadaian juga pernah memberikan dukungan dana. Dana itu biasanya digunakan untuk kegiatan besar seperti pelatihan atau pameran.”⁸²

Kontribusi ini bersifat insidental, diberikan sesuai kebutuhan, dan umumnya digunakan untuk pembiayaan acara besar seperti lomba Sekolah

⁸¹ Pak Yoyok, diwawancarai oleh peneliti, 19 November 2025

⁸² Bu Cicik, diwawancarai oleh peneliti, 15 Januari 2025

Eyang SEGAR, peringatan hari jadi, atau kegiatan sosial pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu. Selain lembaga, masyarakat umum juga menunjukkan kepedulian dalam bentuk sumbangan uang pribadi. Bu Djum'ati menuturkan:

“Kita nggak minta ke siapa-siapa. Tapi kalau ada yang ingin sodakoh, ya diterima. Dulu awal-awal ada yang nyumbang Rp150.000, Rp50.000, kita kumpulkan.”⁸³

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada iuran tetap atau kewajiban finansial, tetap ada inisiatif sukarela dari pihak luar yang melihat manfaat program dan ingin berkontribusi dalam bentuk uang.

e. Partisipasi Barang

Partisipasi dalam bentuk barang adalah bentuk sumbangan nyata dari masyarakat yang tidak berupa uang atau tenaga, melainkan barang fisik yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan komunitas. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk partisipasi ini sangat terlihat dalam kegiatan Sekolah Eyang SEGAR, di mana para lansia dengan sukarela membawa makanan, minuman, perlengkapan kegiatan, bahkan menyediakan tempat untuk pertemuan.

Bu Juhariyah menegaskan bahwa untuk mendukung kegiatan seperti pelatihan atau lomba, para anggota Sekolah Eyang SEGAR biasanya membawa sendiri barang kebutuhan dari rumah, tanpa bergantung pada dukungan lembaga luar:

“Masyarakat nggak menyediakan. Semua dari pribadi. Kalau ada acara, ya bawa sendiri-sendiri.”⁸⁴

⁸³ Bu Djum'ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2025

⁸⁴ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2024

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi barang muncul sebagai inisiatif pribadi, yang menunjukkan tingginya semangat kebersamaan dan gotong royong di antara para anggota.

Lebih lanjut, Bu Djum'ati memberikan gambaran konkret bentuk partisipasi barang yang dilakukan bersama-sama oleh para anggota, terutama dalam kegiatan makan bersama atau pelatihan kuliner:

“Kita makan bersama, bawa nasi bu'uk, nasi jagung. Ada yang bawa pisang goreng, molen, gula, buah. Kita nikmati sama-sama. Itu kebahagiaan sosial.”⁸⁵

Partisipasi ini bukan hanya tentang barang yang dibawa, tetapi juga tentang nilai kebersamaan, kesetaraan, dan saling menghargai antar anggota. Ia juga menjelaskan bagaimana ia turut berkontribusi menyediakan tempat dan perlengkapan kegiatan dengan memindahkan barang-barang dari rumah:

“Kalau tempat di sini dipakai, saya simpan ke barat. Nanti saya bawa ke sini lagi. Saya ini tukang usung-usung dari barat ke timur.”⁸⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi barang tidak hanya berupa konsumsi atau bahan, tetapi juga mencakup fasilitas dan logistik yang memudahkan jalannya kegiatan.

Bu Wiwik menambahkan bahwa saat menyambut tamu atau melaksanakan lomba, anggota Sekolah Eyang SEGAR juga bergotong

⁸⁵ Bu Bu Djum'ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

⁸⁶ Bu Bu Djum'ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

royong menyiapkan konsumsi dan perlengkapan dari rumah masing-masing:

“Kalau ada tamu atau lomba, kita gotong royong bawa dari rumah: ketela, pisang, buah, dan masakan sehat. Kita susun bareng-bareng.”⁸⁷

Partisipasi semacam ini menjadi cermin kuatnya solidaritas sosial dan budaya berbagi dalam masyarakat. Barang-barang yang dibawa bukan dalam konteks mewah atau bernilai tinggi, melainkan sederhana dan penuh makna karena dilakukan secara kolektif dan sukarela.

Hasil wawancara beberapa informan tersebut dapat disimpulkan dalam konteks Sekolah Eyang SEGAR, partisipasi ini memiliki makna yang lebih dalam. Barang bukan sekadar alat bantu atau pelengkap, tetapi menjadi simbol dari komitmen, tanggung jawab, dan perasaan memiliki terhadap komunitas. Barang-barang yang disumbangkan tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga membentuk ikatan emosional antar anggota. Proses saling memberi dan menerima barang dalam kegiatan bersama menguatkan nilai gotong royong dan kebersamaan yang menjadi akar budaya masyarakat setempat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak-pihak luar seperti lembaga mitra, pemerintah desa, serta individu peduli masyarakat turut menyumbangkan barang dalam berbagai bentuk yang bermanfaat langsung bagi kegiatan. Bu Djum’ati, salah satu peserta dan tokoh aktif dalam

⁸⁷ Bu Wiwik, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2024

komunitas, menyampaikan bahwa ketika Sekolah Eyang SEGAR menyelenggarakan acara besar seperti hari jadi, banyak pihak luar yang secara spontan mengirimkan dukungan barang:

“Kalau ada kegiatan besar, seperti hari jadi Sekolah Eyang SEGAR, banyak yang kirim makanan, minuman, bahkan ada sembako untuk Eyang-Eyang atau untuk disumbangkan ke dhuafa.”⁸⁸

Sumbangan dalam bentuk konsumsi seperti nasi bungkus, pisang, jajanan sehat, serta buah-buahan sering kali datang dari tetangga, keluarga peserta, maupun warga desa yang merasa terhubung dengan kegiatan tersebut. Ini menunjukkan adanya budaya gotong royong material yang tetap hidup dalam masyarakat.

Bu Cicik, dari lembaga pendamping Tanoker, menambahkan bahwa dukungan barang juga berasal dari mitra-mitra organisasi sosial dan CSR perusahaan:

“Tanoker dan beberapa mitra kadang memberikan bahan untuk praktik kuliner, bahan pelatihan, atau media pembelajaran seperti alat-alat peraga kesehatan.”⁸⁹

Partisipasi ini menunjukkan bahwa dukungan barang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga edukatif berupa alat yang menunjang kegiatan belajar seperti alat ukur tekanan darah, alat kebersihan, hingga perlengkapan pelatihan kewirausahaan.

⁸⁸ Bu Djum’ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2025

⁸⁹ Bu Cicik, diwawancarai oleh peneliti, 15 Januari 2025

Selain lembaga, pemerintah desa juga menyediakan ruang dan fasilitas publik secara gratis untuk kegiatan Sekolah Eyang SEGAR. Pak Yoyok, Kepala Desa Sumber Lesung, menyatakan:

“Balai desa kami siapkan kapan saja kalau Sekolah Eyang butuh. Fasilitas umum, ya digunakan untuk kepentingan bersama. Itu bentuk dukungan kami.”⁹⁰

Penggunaan balai desa sebagai tempat kegiatan merupakan bentuk partisipasi barang yang sangat strategis karena menyangkut akses ruang yang aman, nyaman, dan terjangkau oleh seluruh peserta lansia.\

2. Hambatan Partisipasi Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Sebagian besar peserta kegiatan merupakan lansia yang secara alami mengalami penurunan kondisi fisik seiring bertambahnya usia. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat keterlibatan aktif mereka dalam seluruh rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah Eyang SEGAR. Salah satu informan, Bu Jumainah, mengungkapkan bahwa dirinya mengalami gangguan kesehatan sehingga tidak bisa seaktif sebelumnya dalam mengikuti kegiatan:

“Kalau saya kendalanya, kalau dulu saya masih sehat, tidak ada kendala. Tapi sekarang saya sering sakit. Jadi kendala saya dari segi kesehatan.”⁹¹

Senada dengan itu, Bu Fatim menjelaskan bahwa meskipun dirinya berkomitmen untuk terus berpartisipasi, ada kalanya tubuhnya merasa lelah atau harus beristirahat karena beban fisik:

⁹⁰ Pak Yoyok, diwawancarai oleh peneliti, 19 November 2025

⁹¹ Bu Jumainah, diwawancarai oleh peneliti, 12 November 2025

“Kalau hambatan tidak ada yang berat. Tapi kadang-kadang saya keluar kota, atau kalau sedang duduk terlalu lama jadi terasa pegal. Itu hambatan saya secara pribadi.”⁹²

Selain gangguan kesehatan, usia lanjut juga menyebabkan beberapa peserta menjadi cepat lelah dan kurang bertenaga untuk mengikuti kegiatan secara penuh. Bu Juhariyah, salah satu tokoh aktif di Sekolah Eyang SEGAR, menuturkan bahwa faktor usia membuat motivasi kadang menurun:

“Paling-paling karena tua, ya. Ada rasa, rodok males syitik, ‘aduh, aku kok kesel’.”⁹³

Meskipun sebagian besar peserta merasa kegiatan-kegiatan seperti senam dan pengajian dapat membantu menjaga kebugaran jasmani dan rohani, tetap saja kondisi fisik lansia tidak dapat disamakan dengan generasi yang lebih muda. Kelelahan, nyeri sendi, atau penyakit kronis seperti tekanan darah tinggi menjadi faktor yang memperlambat atau bahkan menghentikan sementara partisipasi mereka.

Bahkan pihak kesehatan seperti Bu Dewi, ketua Prolanis dari Puskesmas Ledokombo, menegaskan bahwa tantangan fisik merupakan hal yang lumrah ditemui dalam kegiatan kelompok lansia:

“Kalau sudah tua-tua ya psikologis juga ikut berpengaruh. Tapi secara fisik mereka maunya diperhatikan. Kalau lagi tidak enak badan, biasanya tidak datang.”⁹⁴

Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa hambatan fisik dan kesehatan menjadi aspek krusial yang memengaruhi keberlangsungan partisipasi masyarakat lansia di Sekolah Eyang SEGAR. Oleh karena itu,

⁹² Bu Fatim, diwawancarai oleh peneliti, 18 November 2025

⁹³ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2025

⁹⁴ Bu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, 21 Desember 2025

perlu pendekatan yang bersifat empatik dan adaptif, seperti penjadwalan fleksibel serta penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai agar para lansia tetap dapat berpartisipasi secara nyaman dan aman.

Selain hambatan fisik dan kesehatan, keterbatasan waktu serta peran keluarga juga menjadi faktor signifikan yang menghambat partisipasi masyarakat, khususnya lansia, dalam Sekolah Eyang SEGAR. Banyak lansia yang harus menyeimbangkan peran sosial mereka di luar rumah dengan tanggung jawab domestik, terutama dalam hal pengasuhan cucu. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Juhariyah, salah satu ketua Sekolah Eyang SEGAR, bahwa meskipun keinginan untuk hadir dalam setiap kegiatan sangat besar, seringkali lansia harus mengalah karena tugas domestik yang datang secara mendadak:

“Kadang-kadang anaknya kerja. Mau berangkat senam, tapi barengan dengan anaknya yang kerja. Akhirnya ngalah, eyangnya momong cucu.”⁹⁵

Informasi serupa juga diungkapkan oleh Bu Kusdiyanti yang menyatakan bahwa ketika waktu sudah kosong karena anak cucu tidak lagi tinggal serumah, dirinya baru bisa mengikuti kegiatan:

“Kalau waktu gak ada, saya nggak bisa. Tapi kalau sudah ada kegiatan anak cucu di rumahnya masing-masing, saya bisa ikut.”⁹⁶

Sebagaimana dijelaskan oleh Bu Dewi, Ketua Prolanis Puskesmas Ledokombo, bahwa untuk transportasi juga sering kali menghambat:

“Kadang-kadang ada kesulitan, nggak ada yang mau ngantar. Transportasi dan waktu menjadi hambatan, meskipun disiplin mereka tinggi.”⁹⁷

⁹⁵ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2025

⁹⁶ Bu Kusdiyanti, diwawancarai oleh peneliti, 12 November 2025

⁹⁷ Bu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, 21 Desember 2025

Dalam Sekolah Eyang SEGAR adalah faktor jarak tempat tinggal dan ketersediaan transportasi. Keterbatasan aksesibilitas ini menjadi kendala nyata, terutama bagi para lansia yang secara fisik sudah tidak memungkinkan untuk berjalan jauh atau mengendarai kendaraan sendiri. Salah satu peserta, Bu Kusdiyanti, menyampaikan bahwa meskipun jarak dari rumah ke tempat kegiatan tidak terlalu jauh, tetap saja dibutuhkan kebiasaan dan komitmen untuk datang secara rutin:

“Awalnya karena jarak. Sebenarnya nggak jauh dari Karang Kebun. Tapi kalau nggak terbiasa, kan susah. Kalau nggak dari hati, nyampe ke sininya itu susah.”⁹⁸

Kendala ini juga diperkuat oleh keterangan dari Bu Dewi, Ketua Prolanis Puskesmas Ledokombo, yang menyatakan bahwa transportasi menjadi persoalan yang sering dikeluhkan para lansia:

“Kadang-kadang ada kesulitan, nggak ada yang mau ngantar. Transportasi, terus jarak juga. Itu sering jadi kendala.”⁹⁹

Jika pada saat bersamaan keluarga mereka sedang bekerja atau berhalangan, maka para lansia cenderung memilih untuk tidak datang. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Juhariyah:

“Ada eyang yang tidak bisa naik sepeda. Kalau nggak ada yang antar, kadang-kadang nggak berangkat. Karena jauh, ya sudah.”¹⁰⁰
Meskipun dalam beberapa kasus keluarga memberikan dukungan

penyempurnaan, namun ketergantungan terhadap orang lain untuk mobilitas tetap menjadi kendala yang melemahkan partisipasi aktif lansia.

⁹⁸ Bu Kusdiyanti, diwawancarai oleh peneliti, 12 November 2025

⁹⁹ Bu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, 21 Desember 2025

¹⁰⁰ Bu Juhariyah, diwawancarai oleh peneliti, 09 November 2025

Salah satu hambatan utama berasal dari faktor kesibukan masyarakat luar, khususnya yang bermata pencaharian salahsatunya sebagai petani. Aktivitas pertanian yang padat sejak pagi membuat mereka kesulitan mengikuti kegiatan yang biasanya dijadwalkan di pagi hari. Seperti disampaikan oleh Bu Wiwik, salah satu peserta aktif:

“Kalau dari luar desa, saya mungkin enggak pernah ajak-ajak. Tapi kalau dari tetangga, sudah saya ajak. Ayo daripada di rumah, kita ikut senam. Tapi banyak yang tani. Jadi kurang berminat. Sebenarnya mereka ingin, cuma waktunya.”¹⁰¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Djum’ati, yang menyebutkan bahwa banyak lansia dari luar desa sebenarnya tertarik, namun waktu dan manajemen kegiatan harian menjadi kendala utama:

“Saya pernah ajak-ajak. Tapi semuanya tergantung hati. Banyak petani, kalau pagi dia ke sawah. Kalau dia merasa waktunya tidak cukup, ya susah diajak.”¹⁰²

C. Pembahasan Temuan

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bentuk partisipasi masyarakat dalam Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama sebagaimana dirumuskan oleh Keith Davis, yaitu partisipasi melalui pikiran, tenaga, barang, uang, dan keahlian.

a. Pikiran

¹⁰¹ Bu Wiwik, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2025

¹⁰² Bu Djum’ati, diwawancarai oleh peneliti, 15 November 2025

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran di Sekolah Eyang SEGAR terbukti sangat aktif dan beragam. Partisipasi ini tidak hanya berasal dari lansia sebagai peserta utama, tetapi juga dari keluarga, pengelola komunitas, pemerintah desa, tenaga kesehatan, hingga lembaga mitra. Semua pihak memiliki kesamaan dalam semangat berbagi ide dan komitmen untuk mendukung keberlangsungan kegiatan secara reflektif dan kolaboratif.

Hal ini sejalan dengan teori Keith Davis yang menyatakan bahwa partisipasi dalam bentuk pikiran merupakan bentuk partisipasi paling dasar dan penting, karena menjadi fondasi bagi keterlibatan bentuk lainnya. Dalam konteks ini, para lansia telah membuktikan bahwa mereka masih memiliki kemampuan untuk berpikir, menyusun gagasan, dan menjadi bagian dari pengambil keputusan komunitas. Ini menunjukkan adanya transformasi peran dari lansia sebagai penerima program menjadi subjek aktif pembangunan berbasis komunitas.

b. Tenaga

Dari hasil temuan tersebut, bahwa partisipasi tenaga merupakan wujud nyata keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan kegiatan Sekolah Eyang SEGAR. Partisipasi ini tidak terbatas pada peserta lansia saja, tetapi juga datang dari keluarga, relawan, tenaga kesehatan, hingga penggerak komunitas. Keterlibatan mereka menunjukkan adanya rasa memiliki, semangat gotong royong, dan solidaritas lintas generasi yang kuat.

Partisipasi tenaga yang dilakukan secara sukarela dan rutin membuktikan bahwa masyarakat tidak hanya mendukung secara konsep, tetapi juga bersedia terlibat langsung untuk memastikan kegiatan berjalan lancar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Keith Davis bahwa partisipasi tenaga adalah bentuk partisipasi yang paling kasat mata dan sangat menentukan keberhasilan program berbasis masyarakat.

c. Keahlian

Berdasarkan hasil temuan, partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian pada Sekolah Eyang SEGAR hadir dari berbagai pihak baik dari peserta sendiri maupun masyarakat luar. Para lansia tidak hanya menjadi penerima pelatihan, tetapi juga menjadi pemberi pelatihan, berbagi keterampilan yang mereka miliki seperti memasak, kerajinan tangan, hingga pengetahuan tentang pengasuhan dan kesehatan.

Sementara itu, partisipasi dari luar komunitas (tenaga medis, pelatih, mitra komunitas seperti Tanoker) memberikan kontribusi keahlian yang memperluas cakupan materi dan memperkaya pengalaman belajar lansia. Kegiatan-kegiatan ini bersifat kolaboratif dan saling menguatkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang hidup dan kontekstual. Temuan ini selaras dengan pandangan Keith Davis bahwa partisipasi keahlian sangat penting dalam mendorong keberhasilan program berbasis komunitas, karena keterampilan yang

dibagikan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan memperkuat keberlanjutan kegiatan secara mandiri.

d. Barang

Berdasarkan hasil temuan, bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk barang di Sekolah Eyang SEGAR menunjukkan tingginya semangat gotong royong. Para lansia dengan kesadaran penuh membawa makanan, peralatan, bahkan tempat kegiatan secara mandiri tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan adanya budaya saling berbagi yang telah menjadi bagian dari identitas komunitas.

Selain peserta, pihak luar seperti keluarga, pemerintah desa, dan lembaga mitra seperti Tanoker juga turut berkontribusi dalam bentuk barang, baik berupa fasilitas, bahan pelatihan, maupun alat edukasi. Kontribusi ini membuktikan bahwa keberlangsungan Sekolah Eyang SEGAR tidak hanya bergantung pada dana atau tenaga, tetapi juga sangat terbantu oleh dukungan material non-uang yang terus mengalir dari dalam dan luar komunitas. Temuan ini sejalan dengan teori Keith Davis yang menyatakan bahwa partisipasi dalam bentuk barang merupakan salah satu bentuk nyata keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Di Sekolah Eyang SEGAR, partisipasi barang menjadi wujud konkret dari rasa memiliki, tanggung jawab, dan solidaritas yang hidup di antara para lansia dan masyarakat Desa Sumber Lesung.

e. Uang

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang di Sekolah Eyang SEGAR dilakukan secara sukarela, insidental, dan tidak mengikat. Meskipun bukan bentuk partisipasi utama, kontribusi keuangan tetap memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan besar atau mendesak, seperti kegiatan sosial, konsumsi bersama, atau kebutuhan teknis acara.

Partisipasi uang datang dari berbagai pihak, baik dari peserta lansia sendiri, keluarga, donatur lokal, hingga dukungan anggaran dari pemerintah desa. Kesamaan dari seluruh informan menunjukkan bahwa bentuk partisipasi ini dijalankan dengan semangat kebersamaan dan keikhlasan, tanpa paksaan atau keharusan administratif. Temuan ini sejalan dengan teori Keith Davis yang menyatakan bahwa partisipasi uang merupakan bentuk dukungan material yang melengkapi partisipasi lainnya. Dalam Sekolah Eyang SEGAR, dukungan ini memperkuat keberlanjutan kegiatan dan menunjukkan bahwa semangat gotong royong masih sangat hidup dalam masyarakat Desa Sumber Lesung.

2. Hambatan Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan, bahwa hambatan dalam partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR muncul dari faktor internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi kondisi fisik dan kesehatan lansia, tanggung jawab rumah tangga, serta keterbatasan ekonomi. Sementara hambatan eksternal meliputi akses transportasi, jarak lokasi, dan kurangnya pemahaman dari masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terdapat beberapa bentuk masyarakat dalam partisipasi. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat meliputi dalam bentuk pemikiran/ide, tenaga, keahlian, barang dan uang.

2. Hambatan partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Hambatan internal meliputi kondisi fisik lansia yang menurun, sering sakit, serta keterbatasan energi karena faktor usia. Selain itu, tanggung jawab mengasuh cucu dan tugas rumah tangga juga membuat beberapa peserta kesulitan untuk hadir secara rutin.

Sedangkan Hambatan eksternal mencakup jauhnya jarak ke lokasi kegiatan, tidak ada transportasi, serta kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat luar yang sibuk bekerja atau belum memahami pentingnya kegiatan Sekolah Eyang SEGAR.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola Sekolah Eyang SEGAR

Diharapkan pengelola dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan Sekolah Eyang SEGAR, dengan memperluas materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lansia masa kini,.

2. Untuk Masyarakat (Peserta Sekolah Eyang SEGAR)

Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga semangat gotong royong, saling mendukung, dan aktif terlibat dalam setiap kegiatan.

Masyarakat juga diharapkan dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada anggota baru agar semangat keberdayaan terus berkelanjutan antar generasi..

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis masih jauh dengan kata sempurna dalam penyelesaian karya ilmiah ini. penulisan ini hanya berfokus pada bentuk dan hambatan partisipasi masyarakat dalam Sekolah Eyang SEGAR. Oleh karena itu, penulis selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam dengan tema yang lebih menarik untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press, 2015.
- Afandi, Achmad. *Tradisi Bhekalan di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember Perspektif Hukum Islam*. Skripsi Sarjana. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Anita Eka Putri, Elya Kurniawati, Ravinesh Rohit Prasad, Dkk. “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Eduwisata Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”. *Jurnal Geoedusains*, Volume 3 Nomor (2) Desember 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. *Kecamatan Ledokombo Dalam Angka 2024*. Jember: BPS Kabupaten Jember, 2024.
- Effendi, A. Mardijana & Dewi, R. *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember*. Jakarta: Pustaka Kesehatan, 2014.
- Farasari, Nur Bayanana. *Partisipasi Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Fauzan, Dr. H. *Perilaku Organisasi*. Jember: UIN KHAS Press, 2023
- Kurniawan, Ade. “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-Hari di Posyandu Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013.
- Marzuki, Peter Muhammad. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012.
- Masrurotullaily, Putut Nur Falah Ayu Waseso, Dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPEMAS)* Volume 2 Nomor (1) 2023.
- Meisy Bidara, Wiesje Wilar & Trintje Lambey. “Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi

di Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro)”. *Jurnal Ilmu Politik*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi.

Millinia, Hilwa Uchti. “Pemberdayaan Grandmother Melalui Sekolah Eyang SEGAR Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ledokombo Kabupaten Jember”. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, Volume 3 Nomor (11) 2023.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyadi. *Partispasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jakarta: Nadi Pustaka, 2011.

Nazir, Moh. *Metodelogi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Normina. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan”. *Jurnal Kopertais*, Volume 14 Nomor 26, 2016.

Notoadmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

Puspitasari, I. “Penerapan Metakognitif Dalam Media Pembelajaran”. *Jurnal Tadarus (Jurnal Pendidikan Islam)*, 8 (1), 2019.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Ratnawati. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Retno Ayu Septiani & Fitria Ramadhani Agusti. “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Posyandu Lansia; Studi Kasus Di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan”. *Journal of Administration Studies*, Volume 1 Nomor (2) 2024.

Robinson, Philip. *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1986.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*. Bandung: Ptrevika Aditam, 2017.

- Sumampouw, Monique *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif et al. Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2010.
- Syamsuddin & Visimaia Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Siagian. *Administrasi Pembangunan; Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Tanoker, “Mengetahui Sekolah Yang-Eyang Di Ledokombo”
<https://tanoker.org/mengetahui-sekolah-yang-eyang-di-ledokombo/>
- Tanoker Ledokombo. (2020). *Buletin Tanoker Edisi 6, April 2020: Memuliakan Desa yang Damai*. Jember: Tanoker Ledokombo.
- Tejokusumo, Bambang. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Geoedukasi*, Volume 3 Nomor 1 (Maret 2014)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. UIN KHAS Jember Press: 2022.
- Tista Arumsari, Kusuma Wulandari & Sari Dewi Poerwanti. “Peningkatan Kapasitas Lansia Melalui Komunitas Sekolah Eyang Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. *Jurnal Electronical Journal of Social and Political Sciences (e-sospol)*, Volume 10 Nomor (2) 2023.
- Uceng, Andi. Akhwan Ali, Ahmad Mustanir. “Nirmawati, Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia”. *Jurnal Moderat*, Volume 5 Nomor (2), 2019.
- Umar, Aminah. *Kepuasan Hidup Lansia Ditinjau dari Interaksi Sosial Di Panti Wredha Pucang Gading Semarang*. Jakarta: Grafindo, 2015.
- Velayati, S., Ciciek, F., Sariyah, N., & Nurhadi. (2024). *Ragam Pengasuhan Gotong Royong yang Melintas Batas: Cerita Perubahan dari Desa*. Jember: Tanoker Ledokombo bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Warsono, Miswadi. “Strategi PIGELTIK Menuju Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Bobotsari Purbalingga”. Workshop Apresiasi Guru dan Kepala Sekolah Pendidikan Dasar 2020.

Ws, Ach. Wazir. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2018.

<https://kumparan.com/kumparannews/indonesia-emas-2045-siapkah-kita-dengan-ledakan-populasi-lansia-24PvbcVXFmp>

<https://radarjember.jawapos.com/jember/796085360/mensos-gus-ipul-sebut-jember-sebagai-kabupaten-dengan-jumlah-lansia-terbanyak-se-jatim-tembus-hingga-415-ribu-jiwa>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Wasila
 NIM : 205103020001
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Mei 2025

Yang menyatakan



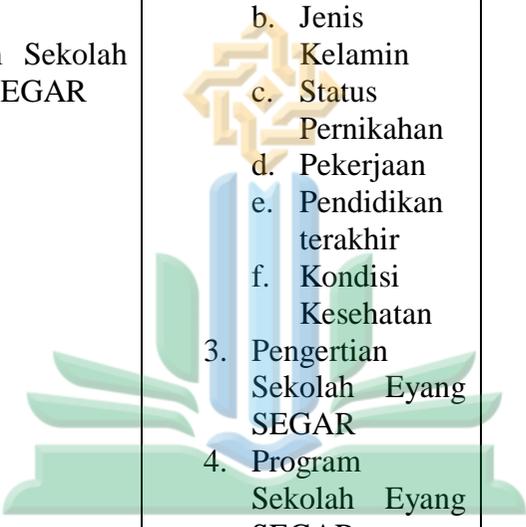
Wasila

NIM. 205103020001

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	Partisipasi Masyarakat	1. Pengertian Partisipasi Masyarakat 2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat 3. Partisipasi Masyarakat Dalam pendidikan	1. Konsep Partisipasi Masyarakat a. Menurut Tejokusumo b. Menurut Isbandi 2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Teori Cohen dan Uphoff a. Partisipasi Dalam pembuatan keputusan b. Partisipasidalam Implementasi c. Partisipasidalam kemanfaatan d. Partisipasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Subjek Penelitian a. Ketua Sekolah Eyang SEGAR b. Pengurus Inti c. Anggota Senior dan Junior d. Keluarga Eyang e. Pemerintah Desa f. Pimpinan Tanoker g. Pemerintah Desa h. Peskesmas Ledokombo 4. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi non partisipatif b. Wawancara semi	a. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR? b. Apa hambatan partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang SEGAR?

			<p>dalam evaluasi</p> <p>3. Bentuk Partisipasi Menurut Keith Darwis</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pikiran/ide b. Tenaga c. Keahlian d. Barang e. Uang <p>4. Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Derajat keterlibatan b. prakarsa keterlibatan c. Organisasi keterlibatan d. Sikap dan Keterlibatan 	<p>struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Dokumentasi <p>5. Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Pengambilan Kesimpulan <p>6. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	
	Sekolah Eyang (SEGAR)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Lansia 2. Karakteristik Lansia 3. Pengertian 4. Sekolah Eyang 	<ul style="list-style-type: none"> 1. pengertian Lansia 2. Karakteristik Lansia <ul style="list-style-type: none"> a. Usia 		

		<p>SEGAR</p> <p>5. Program Sekolah Eyang SEGAR</p>	 <p>b. Jenis Kelamin</p> <p>c. Status Pernikahan</p> <p>d. Pekerjaan</p> <p>e. Pendidikan terakhir</p> <p>f. Kondisi Kesehatan</p> <p>3. Pengertian Sekolah Eyang SEGAR</p> <p>4. Program Sekolah Eyang SEGAR</p>		
--	--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Teori	Pertanyaan
<p>a. Apa saja Bentuk Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?</p>	<p>1. Teori Partisipasi Masyarakat</p> <p>a. Konsep Partisipasi Masyarakat</p> <p>b. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat</p>	<p>1. bagaimana sejarah bentuk berdirinya Sekolah Eyang SEGAR?</p> <p>2. Apa saja program atau kegiatan di Sekolah Eyang-SEGAR?</p> <p>3. apa saja bentuk partisipasi dalam sekolah Eyang SEGAR ini?</p> <p>4. apakah masyarakat</p> <p>5. turut serta dalam merancang atau mengusulkan kegiatan di Sekolah Eyang SEGAR ini?</p> <p>6. adakah ada yang menjadi sukarelawan? dan peran apa jika menjadi sukarelawan?</p> <p>7. apakah ada bantuan finansial terhadap sekolah Eyang SEGAR ini?</p> <p>8. Selain sumbangan berupa finansial, adakah bentuk sumbangan lain nya?</p>
<p>Apa Hambatan Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?</p>		<p>1. Apa saja hambatan ibu dalam partisipasi ini?</p> <p>2. Apakah ibu mengajak keluarga, atau tetangga serta lingkungan sekitar untuk mengikuti</p> <p>3. Apa harapan ke depan dalam mengikuti Sekolah Eyang SEGAR?</p>

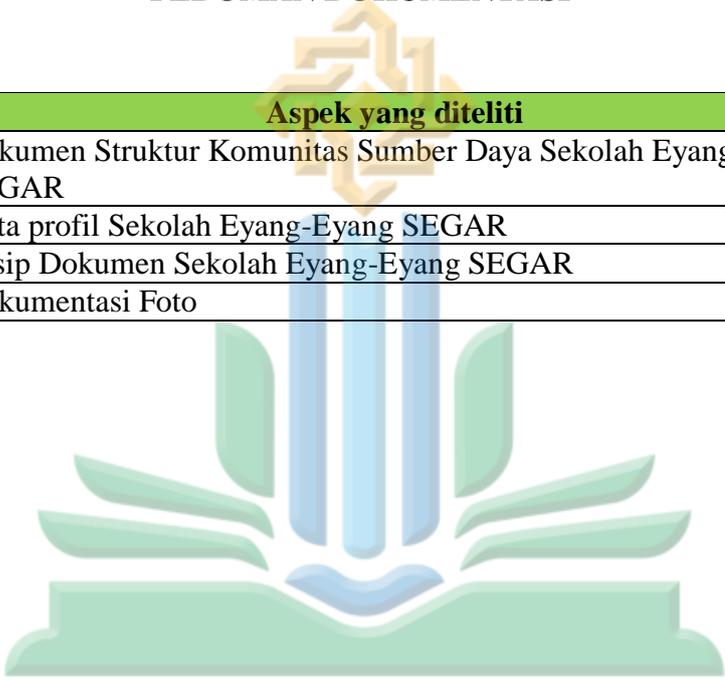
PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1	Tujuan	Ingin mengetahui kondisi mengenai bentuk serta hambatan partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
2	Obyek Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi langsung mengenai Sekolah Eyang-Eyang SEGAR - Menelaah data serta mencari informasi terkait bentuk partisipasi masyarakat - menelaah informasi terkait program Sekolah Eyang- SEGAR - menelaah informasi terkait bentuk serta hambatan partisipasi masyarakat melalui Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
3	Waktu	16x pertemuan
4	Lokasi	Jl St. Karang Kebun, RT 003 RW 003 Dusun Krajan Sumber Lesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
5	Alat Observasi	Handphone, Bulpoin, dan Buku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek yang diteliti
1	Dokumen Struktur Komunitas Sumber Daya Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
2	Data profil Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
3	Arsip Dokumen Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
4	Dokumentasi Foto



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jadwal Kegiatan
1	Selasa, 30 April 2024	Permohonan izin Penelitian
2	Minggu, 19 Mei 2024	Mengikuti kegiatan Sekolah Eyang bersama tamu komunitas Lansia Tangguh
3	Kamis, 04 Juli 2024	Mengikuti Kegiatan Sekolah Eyang-Eyang SEGAR bersama Anak Magang STFT Jakarta
4	Kamis, 01 Agustus 2024	Observasi kondisi tempat kegiatan Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
5	Kamis, 19 September 2024	Mengikuti kegiatan pembelajaran Sekolah Eyang-Eyang SEGAR bersama anak PPL UinKhas Jember beserta Observasi lingkungan anggota
6	Senin, 04 November 2024	Penyerahan Surat izin kepada Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
7	Sabtu, 09 November 2024	Wawancara kepada Ibu Juhariyah selaku Pimpinan Ketua Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
8	Selasa, 12 November 2024	Wawancara kepada Ibu Jumainah dan Ibu Kusdiyanti selaku Anggota Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
9	Kamis, 14 November 2024	Wawancara kepada ibu Mamik Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
10	Jum'at, 15 November 2024	Wawancara kepada Ibu Djum'ati dan Bu Wiwik selaku Pengurus Sekretaris Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
11	Senin, 18 November 2024	Wawancara kepada ibu Fatim selaku anggota Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
12	Selasa, 19 November 2024	Wawancara kepada Bapak Yoyok selaku Kepala Desa Sumberlesung
13	Rabu 20 November 2024	Observasi Kegiatan Pengajian Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
14	Kamis, 21 November 2024	Wawancara kepada Ibu Wisnu selaku anggota Sekolah Eyang-Eyang SEGAR
15	Sabtu, 21 Desember 2024	Wawancara kepada perwakilan keluarga dan Bu Holila selaku Eyang-Eyang SEGAR
16	Rabu, 15 Januari 2025	Wawancara kepada Ibu Cicik Selaku Wakil Pimpinan Pengurus Sekolah Eyang-Eyang

	SEGAR serta selaku pimpinan Tanoker Ledokombo
--	---



SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.4998 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 11 /2024 4 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pimpinan Lembaga Sekolah Eyang-Eyang SEGAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Wasila

NIM : 205103020001

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang-Eyang SEGAR di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Muribbin



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



TANOKER-KOMUNITAS BELAJAR LEDOKOMBO
 Jl. Bungur No. 73 Timur Simpang Tiga Desa Ledokombo,
 Kec. Ledokombo, Jember - Jawa Timur 68196
 Phone: +62 822 2812 6481, +62 813-3148-5772, +62 812 3048 9909
 Website: www.tanoker.org, Email: tanoker@tanoker.org

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN No. 13/TANOKER/V/2025

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra. Farha Abdul Kadir Assegaf, M. Si
 Jabatan : Ketua Tanoker
 Alamat : Jl. Bungur No. 73 Timur Simpang Tiga, Desa Ledokombo, Kec.
 Ledokombo, Kab. Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Wasila

NIM : 205103020001

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas : Universitas Kfai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Komunitas Belahjar Tanoker Ledokombo terhitung mulai tanggal 26 April 2024 sampai dengan 20 Januari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan kripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Melalui Sekolah Eyang-Eyang SEGAR di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember".

Demikian surat keternagan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana nestinya

Ledokombo, 26 Mei 2025

Hormat kami, Direktur
Tanoker Ledokombo

(Dra. Farha Abdul Kadir Assegaf, M.Si)

DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Dokumentasi
1	Peta Letak Sekolah Eyang-Eyang SEGAR	
2	Tempat Belajar Sekolah Eyang-Eyang SEGAR	
3	Kegiatan Senam	
4	Kegiatan Pengajian	
5		

	<p>Kegiatan Belajar Sekolah Eyang-Eyang SEGAR</p>	
6	<p>Kegiatan Mengikuti Hari Lansia Nasional di Kabupaten Serta Mengikuti Jalan Sehat Agustusan di Kecamatan</p>	
7	<p>Kegiatan Pemateri bersama Eyang Bareng Cucu</p>	
8	<p>Salah Satu Hasil Karya Kreatif Sekolah Eyang-Eyang SEGAR</p>	

		
<p>9</p>	<p>Kegiatan berlibur</p>	 
<p>10</p>	<p>Penghargaan dari Gubernur Jawa Timur serta Meraih Juara Lomba Kuliner Nasional</p>	  <p>JUARA 1 FESTIVAL KULINER NUSANTARA DI SOLO</p>
<p>11</p>		

	<p>Wawancara kepada Bu Fatim selaku Anggota Sekolah Eyang-Eyang SEGAR</p>	
12	<p>Wawancara kepada Bu Djum'ati dan Bu Wiwik selaku Pengurus Sekolah Eyang-Eyang SEGAR</p>	
13	<p>Wawancara kepada Bu Mamik selaku Anggota Sekolah Eyang-Eyang SEGAR</p>	

14	Wawancara kepada Bu Holila selaku Anggota Sekolah Eyang-Eyang SEGAR	
15	Wawancara kepada Bu Jumainahh dan Bu Kusdiyanti selaku Anggota Sekolah Eyang-Eyang SEGAR	
16	Wawancara kepada Bu Dewi selaku Ketua Prolanis	

BIOGRAFI PENELITI

Nama : Wasila
 NIM : 205103020001
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Oktober 2002
 Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 003 Desa
 Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari
 Kabupaten Jember
 Email : wasilahwashilah10@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. RA Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari 2007-2008
2. MI Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari 2008-2014
3. Mts Annuriyyah Rambipuji Jember 2014-2017
4. MA Annuriyyah Rambipuji Jember 2017-2020

Riwayat Pendidikan Non Formal:

4. TPQ Ahlul Irfan Al-Kholily Langkap, Bangsalsari 2007-2013

Riwayat Organisasi:

1. Pengurus Anggota Osis Sie Koor Olahraga Mts Annuriyyah Tahun Ajaran 2015-2016
2. Seksi Anggota Pengurus Ponpes Putri Annuriyyah Kaliwining Tahun 2018-2020